



SALINAN PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
NOMOR 24 TAHUN 2020
TENTANG
PANDUAN KURIKULUM
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2020
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA

REKTOR UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

- Menimbang : a. bahwa dalam rangka mengikuti perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pengguna, dan regulasi perundangan dan kebijakan pemerintah sebagai dampak dari revolusi industri 4.0 dan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, menuntut UNNES untuk melakukan revisi dan menyempurnakan kurikulum Universitas Negeri Semarang;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Peraturan Rektor tentang Panduan Kurikulum Universitas Negeri Semarang Tahun 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5336);
2. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Nomor 5500);

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi Berita Negara Tahun 2013 Nomor 1580);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 23 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang (Berita Negara Tahun 2015 Nomor 1391);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang (Berita Negara Tahun 2016 Nomor 1371);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 47);
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 697/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang Periode 2018-2022;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PANDUAN KURIKULUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2020 MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA.

Pasal 1

Panduan kurikulum Universitas Negeri Semarang tahun 2020 merdeka belajar-kampus merdeka merupakan panduan bagi program studi untuk menyusun kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, sebagai pedoman penyelenggaraan program studi yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya, mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, dan mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

3. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Jarak Jauh pada Pendidikan Tinggi Berita Negara Tahun 2013 Nomor 1580);
4. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 23 Tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Negeri Semarang (Berita Negara Tahun 2015 Nomor 1391);
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 49 Tahun 2016 tentang Statuta Universitas Negeri Semarang (Berita Negara Tahun 2016 Nomor 1371);
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Tahun 2020 Nomor 47);
7. Keputusan Menteri Riset, Teknologi dan Pendidikan Tinggi Nomor 697/M/KPT.KP/2018 tentang Pemberhentian dan Pengangkatan Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum. sebagai Rektor Universitas Negeri Semarang Periode 2018-2022;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN REKTOR TENTANG PANDUAN KURIKULUM UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG TAHUN 2020 MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA.

Pasal 1

Panduan kurikulum Universitas Negeri Semarang tahun 2020 merdeka belajar-kampus merdeka merupakan panduan bagi program studi untuk menyusun kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka, sebagai pedoman penyelenggaraan program studi yang mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya, mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan ilmu pengetahuan, dan mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Pasal 2

Panduan kurikulum Universitas Negeri Semarang tahun 2020 merdeka belajar-kampus merdeka sebagaimana dimaksud dalam Pasal 1 terdapat dalam buku panduan kurikulum Universitas Negeri Semarang tahun 2020 merdeka belajar-kampus merdeka yang menjadi lampiran tak terpisahkan dari peraturan ini.

Pasal 3

Kurikulum Universitas Negeri Semarang tahun 2020 merdeka belajar-kampus merdeka ini berlaku bagi mahasiswa angkatan 2020.

Pasal 4

Peraturan ini mulai berlaku pada semester Gasal 2020/2021.

Ditetapkan di Semarang
pada tanggal 11 Agustus 2020

REKTOR
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

TTD

FATHUR ROKHMAN

Salinan sesuai dengan aslinya
Kepala Bagian Hukum dan Kepegawaian
Universitas Negeri Semarang,



Mulyo Widodo, S.Pd., M.M.
NIP 196702101990031002

LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
NOMOR 24 TAHUN 2020
TANGGAL 11 AGUSTUS 2020
TENTANG
PANDUAN KURIKULUM UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG TAHUN 2020
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

PANDUAN PENYUSUNAN
KURIKULUM UNNES 2020
Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Zainuri, S.E., M.Si., Akt.
Wakil Rektor Bidang Akademik

Tim Penyusun

Dr. Saiful Ridlo, M.Si.
Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si.
Dr. Ngabiyanto, M.Si.
Dr. Isnarto, M.Si.
Dr. Eko Handoyo, M.Si.
Agung Yulianto, S.Pd., M.Si.
Edi Subkhan, S.Pd., M.Pd.
Dr. rer. Nat. Adi Nur Cahyono, M.Pd.
Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A
Dr. Yuli Utanto, M.Si.
Wahyudi, S.Pd., M.Eng.
Dr. Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd.
Dr. M. Burhan Rubai Wijaya, M.Pd.
Dr. Udi Utomo, M.Si.
Asep Purwo Yudi utomo, S.Pd., M.Pd.
Syukron Salam, S.H., S.H.I., M.H.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

SALINAN

LAMPIRAN
PERATURAN REKTOR UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG
NOMOR 24 TAHUN 2020
TANGGAL 11 AGUSTUS 2020
TENTANG
PANDUAN KURIKULUM UNIVERSITAS
NEGERI SEMARANG TAHUN 2020
MERDEKA BELAJAR-KAMPUS MERDEKA

PANDUAN PENYUSUNAN
KURIKULUM UNNES 2020
Merdeka Belajar - Kampus Merdeka

Penanggung Jawab

Prof. Dr. Zainuri, S.E., M.Si., Akt.
Wakil Rektor Bidang Akademik

Tim Penyusun

Dr. Saiful Ridlo, M.Si.
Prof. Dr. Edy Cahyono, M.Si.
Dr. Ngabiyanto, M.Si.
Dr. Isnarto, M.Si.
Dr. Eko Handoyo, M.Si.
Agung Yulianto, S.Pd., M.Si.
Edi Subkhan, S.Pd., M.Pd.
Dr. rer. Nat. Adi Nur Cahyono, M.Pd.
Luthfi Fathan Dahriyanto, S.Psi., M.A
Dr. Yuli Utanto, M.Si.
Wahyudi, S.Pd., M.Eng.
Dr. Soedjatmiko, S.Pd., M.Pd.
Dr. M. Burhan Rubai Wijaya, M.Pd.
Dr. Udi Utomo, M.Si.
Asep Purwo Yudi utomo, S.Pd., M.Pd.
Syukron Salam, S.H., S.H.I., M.H.

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

KATA PENGANTAR

Perkembangan ilmu pengetahuan menuntut perguruan tinggi untuk mengadaptasikan kurikulumnya. Adaptasi kurikulum hendaknya memperhitungkan teknologi, dan seni (*scientific vision*), kebutuhan masyarakat (*societal needs*), serta kebutuhan pengguna lulusan (*stakeholder needs*) yang dalam konteks Era Industri 4.0 dan Society 5.0 perubahannya sangat dinamis. Paket kebijakan Kemendikbud RI terkait program merdeka belajar – kampus merdeka merupakan langkah inovatif untuk mendorong perguruan tinggi beradaptasi terhadap perubahan. Fleksibilitas kurikulum menjadi perhatian penting. Masalah yang mnyertainya antara lain pengetahuan dan keterampilan penanggung jawab atau pengembang kurikulum di program studi untuk mengembangkan kurikulum sesuai dengan tuntutan tersebut di atas.

UNNES sebagai perguruan tinggi besar dengan cepat berusaha untuk menanggapi paket kebijakan Kemendikbud RI tersebut di atas. Sejak awal tahun 2020 Tim Pengembang Kurikulum UNNES telah berusaha untuk mengembangkan panduan kurikulum yang kemudian diputuskan namanya sebagai Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar – Kampus Merdeka. Basis pengembangan kurikulum tetap pada kompetensi dengan tidak meninggalkan visi-misi UNNES. Dari namanya sudah dapat diketahui bahwa Kurikulum UNNES 2020 juga merupakan kurikulum yang dimaksudkan untuk mengakomodasi program merdeka belajar-kampus merdeka.

Kurikulum UNNES 2020 ditujukan bagi mahasiswa angkatan 2020. Lulusan yang memiliki kemampuan adaptif dan tranformatif pada perubahan kerja dan pekerjaan, ekonomi inovasi, dan pemberdayaan individu menjadi tuntutan capaian hasil belajar. Oleh karena itu terima kasih kepada tim pengembang yang telah menghasilkan buku ini. Selanjutnya dengan buku ini diharapkan dapat memandu program studi untuk mengembangkan kurikulumnya.

Semarang, 10 Agustus 2020
Rektor,

Prof. Dr. Fathur Rokhman, M.Hum.

PRAKATA

Universitas Negeri Semarang (UNNES) selalu berkomitmen mensukseskan program-program pemerintah. Era revolusi industri 4.0 dan society 5.0 karena perkembangan teknologi informasi merupakan kata kunci yang menjadi tema kurikulum pendidikan tinggi. Di sisi yang lain, kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka merupakan program Kemdikbud di bawah kepemimpinan Nadiem Makarim. Kurikulum yang tengah berlaku saat ini semestinya dievaluasi dan dikembangkan mengikuti tema dan kebijakan tersebut. UNNES menyebut sebagai Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar – Kampus Merdeka.

Bagi program studi, kurikulum digunakan sebagai panduan dalam perencanaan proses pembelajaran, sumberdaya pembelajaran, seperti dosen, mahasiswa, ruang kuliah, laboratorium, perpustakaan, kerja sama dengan pemangku kepentingannya dan fasilitas pembelajaran lainnya sehingga kegiatan pembelajaran dan pengembangan potensi mahasiswa dapat berjalan dengan baik. Bagi dosen, kurikulum digunakan sebagai panduan untuk menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar yang bermakna untuk mahasiswa.

Beberapa perubahan penting yang diatur dalam Kurikulum UNNES 2020 adalah sebagai berikut.

1. Penyusunan kurikulum bagi program sarjana didasarkan pada SN Dikti terbaru (Permendikbud 3/2020) dan KKNI, dengan sks minimal program sarjana yang wajib ditempuh adalah 144 sks
2. Kurikulum disusun disesuaikan dengan perkembangan revolusi industri 4.0 dan society 5.0.
3. Dalam rangka mengikuti kebijakan merdeka belajar – kampus merdeka kurikulum UNNES 2020 menyediakan mata kuliah yang dapat diambil oleh mahasiswa prodi asal dan di luar prodi bahkan luar universitas
4. Kurikulum UNNES 2020 memfasilitasi pelaksanaan perkuliahan secara tatap muka dan secara elektronik yang disebut dengan *blended learning*
5. Struktur kurikulum setiap prodi dibuat dengan ketentuan 110 sks ditempuh pada 5 semester pertama di dalam prodi. Pada semester 6 terdiri atas mata kuliah pilihan dan pengembangan prodi dengan jumlah 20 sks. Berbagai mata kuliah tersebut harus dirancang oleh prodi bekerja sama dengan asosiasinya, fakultas, universitas dan mitra agar dapat memberi kesempatan kepada mahasiswa mengikuti berbagai bentuk kegiatan pembelajaran di luar prodi.
6. Untuk memperoleh pengakuan internasional (reputasi internasional), kurikulum program studi disusun dengan memperhatikan kurikulum program studi sejenis (*sister curriculum*) dengan perguruan tinggi di luar negeri yang memiliki reputasi akademik internasional (masuk ranking 500-an Asia)

Sesuai dengan keenam tersebut di atas maka setiap prodi perlu melakukan langkah strategis. Pertama, segera berkoordinasi dengan asosiasi prodi. Kedua, mengadakan ‘perkawinan’ dengan prodi lain di dalam UNNES dan prodi lain yang sejenis maupun tidak sejenis di luar UNNES. Ketiga, menyosialisasikan kepada dosen wali akan peran pentingnya dalam mengarahkan mahasiswa untuk merdeka belajar.

Panduan ini dikembangkan belum berdasarkan pada Panduan Kurikulum Pendidikan Tinggi yang mungkin akan diperbarui dalam waktu medatang. Panduan ini dikembangkan berbasis Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dan Panduan KPT yang saat ini masih dipandang sebagai panduan terbaru. Apabila di kemudian hari terbit Panduan KPT nasional yang menyertai Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 dan terdapat perbedaan yang sangat signifikans dibandingkan dengan Panduan KPT dari Direktorat Pembelajaran, - Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Tahun 2018 yang terbit pada tahun 2019, maka akan dilakukan penyesuaian seperlunya. Selanjutnya menyertai panduan ini disediakan *template* Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Program Studi di lingkungan UNNES.

Semarang, 5 Agustus 2020
Tim Penyusun,

DAFTAR ISI

Halaman Judul	i
Kata Pengantar	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	v
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	viii
Bab 1. Pendahuluan	
A. Rasional Revisi Kurikulum	1
B. Landasan Penyusunan Kurikulum	5
C. Pengertian yang Digunakan dalam Panduan	6
Bab 2. Langkah-Langkah Penyusunan Kurikulum Program Sarjana	
A. Kurikulum Prodi di UNNES saat ini	9
B. Proses Pengembangan Kurikulum Program Studi	11
1. Perumusan CPL	13
2. Penentuan mata kuliah dan besarnya sks	13
3. Pengembangan perangkat pembelajaran	14
C. Proses Pengembangan Kurikulum UNNES 2020	14
1. Evaluasi Kurikulum	15
2. Dokumen Kurikulum UNNES 2020	18
a. Penyusunan Identitas Program Studi	18
b. Rumpun Keilmuan Program Studi	18
c. Menetapkan Profil Lulusan Program Sarjana Non-Pendidikan	18
d. Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil	20
e. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan	20
f. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran	24
g. Matriks Bahan Kajian dengan CPL	25
h. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Bobot sks	19
i. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum	29
j. Perencanaan Pembelajaran (Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester)	34
Bab3. Penjaminan Mutu dan Evaluasi Program	
A. Kebijakan Mutu Kampus Merdeka Universitas Negeri Semarang	45
B. Siklus Penjaminan Mutu	45
1. Tahapan penetapan standar	46
2. Tahapan pelaksanaan standar	46
3. Tahapan evaluasi dan pengendalian standar	46
4. Tahapan peningkatan standar	47
C. Tujuan Kebijakan	47
D. Standar Mutu Program Kampus Merdeka	47

E. Tahapan Pelaksanaan	48
F. Monitoring dan Evaluasi Program Kampus Merdeka	50
G. Prinsip Penilaian	50
Daftar Pustaka	52
Lampiran	54

DAFTAR TABEL

		halm
Tabel 2.1	Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2015	9
Tabel 2.2	Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2018 dan 2019	9
Tabel 2.3	Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya	11
Tabel 2.4	Kegiatan Pembelajaran dan Rincian 1 sks Kegiatan	15
Tabel 2.5	Contoh Kegiatan Mahasiswa di Luar Kampus UNNES	16
Tabel 2.6	Contoh Hasil Identifikasi Bentuk Pembelajaran dan Kegiatan Mahasiswa	17
Tabel 2.7	Profil Lulusan Prodi Sarjana Ilmu Keolahragaan FIK UNNES (contoh)	19
Tabel 2.8	Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian	24
Tabel 2.9	Contoh Pemetaan Bahan Kajian untuk Pembentukan Mata Kuliah	27
Tabel 2.10	Perhitungan sks Mata Kuliah Berdasar Ekuivalensi Waktu	28
Tabel 2.11	Penempatan MKU	30
Tabel 2.12	Penempatan MKDK Prodi Pendidikan	31
Tabel 2.13	Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Sesuai Panduan KPT 2018	37
Tabel 3.1	Kegiatan dan Kriteria Mendapat Nilai	47

DAFTAR GAMBAR

	halm
Gambar 2.1 Alur Penyusunan Kurikulum Program Studi Sesuai Panduan KPT 2018	10
Gambar 2.2 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi	21
Gambar 2.3 Tahap Kedua Pembentukan Mata Kuliah	25
Gambar 2.4 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum Sesuai Panduan KPT 2018	26
Gambar 2.5 Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum Sesuai Panduan KPT, 2018	29
Gambar 2.6 Penstrukturan mata kuliah setiap Program Studi di UNNES	32
Gambar 2.7 Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana pendidikan	33
Gambar 2.8 Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana non-pendidikan	33
Gambar 2.9 Tahapan perancangan pembelajaran ADDIE dan Pendekatan Sistem	34
Gambar 2.10 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Sesuai Panduan KPT 2018	36
Gambar 2.11 Matriks untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)	38
Gambar 3.1 Siklus mutu PPEPP	45

Bab 1

PENDAHULUAN

Universitas Negeri Semarang telah memiliki kurikulum yang berlaku bagi program sarjana. Kurikulum 2015 berlaku bagi mahasiswa angkatan 2015 hingga 2018. Kini UNNES telah memiliki Kurikulum 2018 program sarjana pendidikan yang diberlakukan bagi mahasiswa mulai angkatan 2018, dan Kurikulum 2019 program sarjana non-pendidikan yang berlaku bagi mahasiswa mulai angkatan 2019. Kurikulum tersebut merupakan produk inovatif yang mengatur penyelenggaraan pendidikan khususnya bagi mahasiswa program sarjana. Kurikulum tersebut disusun untuk menghasilkan lulusan yang sesuai kebutuhan masyarakat dan tantangan di era industri 4.0. Kurikulum dikembangkan sesuai perkembangan ilmu pengetahuan, kebutuhan pengguna, dan regulasi perundangan dan kebijakan pemerintah. Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang cepat sebagai dampak dari revolusi industri 4.0 dan kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dari Kemdikbud menuntut UNNES untuk melakukan revisi dan menyempurnakan kurikulum yang berlaku tersebut di atas. Kurikulum yang disusun juga diorientasikan pada *outcomes based education* (OBE) agar kegiatan dan hasil pembelajaran mendapat pengakuan internasional.

A. Rasional Revisi Kurikulum

Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan Pendidikan Tinggi (Permendikbud, No 3 Th 2020). Kurikulum yang disusun harus dapat mewujudkan tujuan pendidikan nasional sebagaimana diatur dalam UU Sisdiknas. Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003, tujuan pendidikan nasional adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Rancangan kurikulum secara garis besar meliputi empat unsur, yakni capaian pembelajaran, bahan kajian, proses pembelajaran untuk mewujudkan capaian pembelajaran, dan penilaian.

Selaras dengan UU Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, kurikulum yang disusun harus searah dengan tujuan pendidikan tinggi, yaitu (1) berkembangnya potensi mahasiswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, terampil, kompeten, dan berbudaya untuk kepentingan bangsa; (2) dihasilkannya lulusan yang menguasai cabang ilmu pengetahuan dan/atau teknologi untuk memenuhi kepentingan nasional dan peningkatan daya saing bangsa; (3) dihasilkannya ilmu pengetahuan dan teknologi melalui penelitian yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora agar bermanfaat

bagi kemajuan bangsa, serta kemajuan peradaban dan kesejahteraan umat manusia, serta (4) terwujudnya pengabdian kepada masyarakat berbasis penalaran dan karya penelitian yang bermanfaat dalam memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa.

Kurikulum yang dikembangkan perguruan tinggi dan program studi hendaknya memenuhi delapan prinsip. *Pertama*, berorientasi pada tujuan (capaian pembelajaran), dalam arti kurikulum bertitik tolak dari tujuan yang lebih tinggi yaitu pendidikan nasional dan tujuan pendidikan tinggi. *Kedua*, prinsip relevansi atau kesesuaian dalam arti bahwa capaian pembelajaran, isi, dan sistem penyampaiannya relevan dengan kebutuhan dan perkembangan masyarakat, kebutuhan dan tingkat perkembangan peserta didik, serta selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. *Ke tiga*, prinsip efisien dan efektif, dalam arti bahwa pengembangan kurikulum harus mempertimbangkan aspek efisiensi dalam pendayagunaan dana, waktu, tenaga, dan sumber-sumber yang tersedia agar dapat mencapai hasil yang optimal. *Ke empat*, prinsip fleksibilitas, dalam arti bahwa kurikulum mudah diubah, disesuaikan, dilengkapi atau bahkan dikurangi berdasarkan tuntutan dan keadaan ekosistem pendidikan. *Ke lima*, prinsip kontinuitas, dalam arti bahwa bagian-bagian, materi dan bahan kajian disusun secara urut, tidak terlepas dan memiliki hubungan fungsional yang bermakna. *Ke enam*, prinsip keseimbangan, dalam arti bahwa dalam pengembangan kurikulum diperhatikan keseimbangan secara proporsional dalam semua komponen kurikulum. *Ke tujuh*, prinsip keterpaduan, dalam arti kurikulum dirancang secara terpadu bertitik tolak visi misi dan tujuan institusi hingga sampai pada penyusunan rencana pembelajaran semester yang digunakan sebagai panduan dalam kegiatan pembelajaran. *Ke delapan*, prinsip mutu dalam arti kurikulum disusun berdasarkan pendidikan mutu, yakni pembelajaran harus dilaksanakan secara bermutu dan mutu pendidikan yaitu berorientasi pada hasil pendidikan yang berkualitas yang tergambarkan melalui standar kompetensi lulusan. Kedelapan prinsip tersebut digunakan dalam pengembangan kurikulum di UNNES.

Perguruan tinggi dalam menyusun atau mengembangkan kurikulum wajib mengacu pada Perpres Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNi dan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Tantangan yang dihadapi oleh perguruan tinggi dalam pengembangan kurikulum di era Revolusi Industri 4.0 adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan literasi baru meliputi literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia yang berakhlak mulia berdasarkan pemahaman keyakinan agama. Untuk itulah, dalam pengembangan kurikulum pendidikan tinggi dituntut adanya bahan kajian yang mencerminkan literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia. Kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka dari Kemendikbud juga merupakan acuan yang harus diperhatikan. Oleh karena itu setiap prodi di UNNES menggunakan acuan tersebut bahkan untuk menunjukkan ciri maka setiap prodi wajib mengacu pada visi, misi, dan tujuan universitas, fakultas dan prodi.

Sengitnya persaingan global terutama dalam penyelenggaraan pendidikan tinggi menuntut adanya wawasan yang lebih terbuka terhadap praktik pendidikan yang berhasil dilaksanakan oleh perguruan tinggi di luar negeri, khususnya perguruan tinggi yang memiliki ranking dunia yang cukup tinggi baik menurut versi

THES, ARWU, maupun QS-WUR. Itulah sebabnya, program studi didorong untuk menyusun kurikulum bahkan melakukan perubahan kurikulum dengan memperhatikan kurikulum program studi di luar negeri atau mitra/sister yang memiliki reputasi dan peringkat 500-an Asia.

Perubahan kurikulum merupakan sesuatu yang niscaya agar dapat diperoleh hasil yang maksimal, jangan sampai perubahan kurikulum dilakukan secara tidak terencana. Kurikulum yang baik adalah kurikulum yang direncanakan dan dapat memprediksi hasil. Perubahan kurikulum bermuara pada perubahan yang terjadi pada hasil belajar yang merupakan fokus dari evaluasi kurikulum. UNNES sebagai bagian dari Perguruan tinggi di bawah Kemdikbud terdorong untuk melakukan perubahan kurikulum yang terencana dengan baik dan melaksanakan reorientasi pengembangan kurikulum yang selaras dengan kebijakan pemerintah di bidang pendidikan dan yang mampu menjawab tantangan dan perkembangan tersebut.

Sebagai bagian dari pendidikan tinggi, UNNES menyiapkan pengembangan kurikulum yang diarahkan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kualifikasi yang setara dengan kualifikasi yang disepakati dalam KKNI. Penyusunan kurikulum dimulai dengan menetapkan profil lulusan yang dijabarkan menjadi rumusan capaian pembelajaran lulusan. Rumusan kemampuan yang pada deskriptor KKNI dinyatakan dengan istilah capaian pembelajaran (terjemahan dari *learning outcomes*), dimana kompetensi tercakup di dalamnya atau merupakan bagian dari capaian pembelajaran (CP). Penggunaan istilah kompetensi dalam pendidikan tinggi ditemukan pada SN-Dikti pada pasal 5, ayat (1), yang menyatakan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL).

Deskripsi capaian pembelajaran dalam KKNI, mengandung empat unsur, yaitu unsur sikap dan tata nilai, unsur kemampuan kerja, unsur penguasaan keilmuan, dan unsur kewenangan dan tanggung jawab; sedangkan pada Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti) rumusan capaian pembelajaran lulusan tercakup dalam salah satu standar yaitu Standar Kompetensi Lulusan. Dalam Standar Nasional Pendidikan Tinggi (SN-Dikti), capaian pembelajaran terdiri dari unsur sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Unsur sikap dan keterampilan umum telah dirumuskan secara rinci dan tercantum dalam lampiran SN-Dikti, sedangkan unsur keterampilan khusus dan pengetahuan harus dirumuskan oleh forum program studi sejenis yang merupakan ciri lulusan prodi tersebut. Rumusan capaian pembelajaran lulusan setiap jenis program studi dikirimkan ke Direktur Belmawa Kemenristekdikti dan setelah melalui kajian tim pakar yang ditunjuk akan disahkan oleh Menteri. Berdasarkan rumusan capaian pembelajaran lulusan (CPL) tersebut, penyusunan kurikulum suatu program studi dapat dikembangkan.

Era yang penuh ketidakpastian (era disrupsi) dan perkembangan IPTEKS sebagai dampak revolusi industri 4.0, perlu kiranya UNNES memberi bekal wawasan dan kemampuan tambahan yang dapat dijadikan modal bagi lulusan untuk bersaing dalam skala nasional dan global. Program studi sarjana yang dikelola UNNES tidaklah berdiri sendiri. Dalam kancah pergaulan akademik, umumnya telah

tergabung dalam asosiasi program studi sejenis. Sebagai LPTK, pergaulan akademik terutama dengan sesama LPTK yang tergabung dalam Forum Asosiasi LPTK Indonesia. Oleh karenanya, dalam kurikulum UNNES 2020 yang disusun oleh program studi, selain disiapkan sejumlah mata kuliah yang membekali kompetensi utama calon lulusan sesuai karakteristik keilmuan program studi, juga disediakan mata kuliah yang membekali kompetensi bagi calon lulusan untuk merespons perkembangan revolusi industri 4.0., dapat ditempuh oleh mahasiswa dari luar prodi dan memungkinkan mahasiswa asal prodi memperkaya pengetahuan dan keterampilannya serta membentuk karakternya dari prodi lain bahkan universitas lain dan lembaga di luar perguruan tinggi. Program studi wajib menyiapkan mata kuliah sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan dunia industri di era revolusi industri 4.0 serta kemerdekaan belajar sebagai cara mencapainya.

Kebijakan Progam Merdeka Belajar - Kampus Merdeka sesuai dengan Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, pada Pasal 18 disebutkan bahwa pemenuhan masa dan beban belajar bagi mahasiswa program sarjana atau sarjana terapan dapat dilaksanakan: 1) mengikuti seluruh proses pembelajaran dalam program studi pada perguruan tinggi sesuai masa dan beban belajar; dan 2) mengikuti proses pembelajaran di dalam program studi untuk memenuhi sebagian masa dan beban belajar dan sisanya mengikuti proses pembelajaran di luar program studi.

Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud (2020) dalam Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka menjelaskan hal-hal sebagai berikut. Kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka diharapkan dapat menjadi jawaban atas berbagai tuntutan tersebut di atas. Kampus Merdeka merupakan wujud pembelajaran di perguruan tinggi yang otonom dan fleksibel sehingga tercipta kultur belajar yang inovatif, tidak mengekang, dan sesuai dengan kebutuhan mahasiswa. Terkait pelaksanaannya maka harus dimengerti peran para pihak terkait.

a. UNNES

- 1) Permendikbud Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi: Perguruan Tinggi wajib memfasilitasi hak bagi mahasiswa (dapat diambil atau tidak) untuk:
 - a) Dapat mengambil sks di luar perguruan tinggi paling lama 2 semester atau setara dengan 40 sks.
 - b) Dapat mengambil sks di program studi yang berbeda di perguruan tinggi yang sama sebanyak 1 semester atau setara dengan 20 sks.
- 2) Menyusun kebijakan/pedoman akademik untuk memfasilitasi kegiatan pembelajaran di luar prodi.
- 3) Membuat dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra.

b. Fakultas

- 1) Menyiapkan fasilitasi daftar mata kuliah tingkat fakultas yang bisa diambil mahasiswa lintas prodi.
- 2) Menyiapkan dokumen kerja sama (MoU/SPK) dengan mitra yang relevan.

c. Program Studi

- 1) Menyusun atau menyesuaikan kurikulum dengan model implementasi kampus merdeka.

- 2) Memfasilitasi mahasiswa yang akan mengambil pembelajaran lintas prodi dalam Perguruan Tinggi.
- 3) Menawarkan mata kuliah yang bisa diambil oleh mahasiswa di luar prodi dan luar Perguruan Tinggi beserta persyaratannya.
- 4) Melakukan ekuivalensi mata kuliah dengan kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi.
- 5) Jika ada mata kuliah/SKS yang belum terpenuhi dari kegiatan pembelajaran luar prodi dan luar Perguruan Tinggi, disiapkan alternatif mata kuliah daring.

d. Mahasiswa

- 1) Merencanakan bersama Dosen Pembimbing Akademik mengenai program mata kuliah/program yang akan diambil di luar prodi.
- 2) Mendaftar program kegiatan luar prodi.
- 3) Melengkapi persyaratan kegiatan luar prodi, termasuk mengikuti seleksi bila ada.
- 4) Mengikuti program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan pedoman akademik yang ada.

e. Mitra

- 1) Membuat dokumen kerjasama (MoU/SPK) bersama perguruan tinggi/fakultas/ program studi.
- 2) Melaksanakan program kegiatan luar prodi sesuai dengan ketentuan yang ada dalam dokumen kerjasama (MoU/SPK).

B. Landasan Penyusunan Kurikulum

Dalam KPT 2018, landasan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi meliputi landasan filosofis, sosiologis, psikologis, historis, dan yuridis

Landasan filosofis, memberikan pedoman secara filosofis pada tahap perancangan, pelaksanaan, dan peningkatan kualitas pendidikan (Ornstein & Hunkins, 2013), bagaimana pengetahuan dikaji dan dipelajari agar mahasiswa memahami hakikat hidup dan memiliki kemampuan yang mampu meningkatkan kualitas hidupnya baik secara individu, maupun secara sosial di masyarakat.

Landasan sosiologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum sebagai perangkat pendidikan yang terdiri dari tujuan, materi, kegiatan belajar dan lingkungan belajar yang positif bagi perolehan pengalaman pebelajar yang relevan dengan perkembangan personal dan sosial pebelajar (Ornstein & Hunkins, 2013). Kurikulum harus mampu mewariskan kebudayaan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Kurikulum harus mampu melepaskan pembelajar dari kungkungan kapsul budayanya sendiri yang bisa saja membuat tidak menyadari kelemahan budayanya sendiri atau menyebabkan keengganan untuk memahami kebudayaan yang lainnya.

Landasan psikologis, memberikan landasan bagi pengembangan kurikulum, sehingga kurikulum mampu mendorong secara terus-menerus keingintahuan mahasiswa dan dapat memotivasi belajar sepanjang hayat; kurikulum yang dapat memfasilitasi mahasiswa belajar sehingga mampu menyadari peran dan fungsinya dalam lingkungannya; Kurikulum yang dapat menyebabkan mahasiswa berpikir kritis, dan berpikir tingkat dan melakukan

penalaran tingkat tinggi (*higher order thinking*); kurikulum yang mampu mengoptimalkan pengembangan potensi mahasiswa menjadi manusia yang diinginkan. Kurikulum juga mampu memfasilitasi mahasiswa belajar menjadi manusia yang paripurna, yakni manusia yang bebas, bertanggung jawab, percaya diri, bermoral atau berakhlakul karimah, mampu berkolaborasi, toleran, dan menjadi manusia yang terdidik penuh determinasi kontribusi untuk tercapaiannya cita-cita dalam pembukaan UUD 1945.

Landasan historis menunjukkan bahwa kurikulum harus mampu memfasilitasi mahasiswa belajar sesuai dengan zamannya; kurikulum yang mampu mewariskan nilai budaya dan sejarah keemasan bangsa-bangsa masa lalu, dan mentransformasikan dalam era dimana dia sedang belajar; kurikulum yang mampu mempersiapkan mahasiswa agar dapat hidup lebih baik di era perubahan abad 21, memiliki peran aktif di era industri 4.0 serta mampu membaca tanda-tanda revolusi industri 5.0.

Landasan yuridis, adalah landasan hukum yang menjadi dasar atau rujukan pada tahapan perancangan, pengembangan, pelaksanaan, dan evaluasi, serta sistem penjaminan mutu perguruan tinggi yang akan menjamin pelaksanaan kurikulum dan tercapainya tujuan kurikulum.

Peraturan-peraturan yang menjadi dasar revisi kurikulum Sarjana UNNES adalah sebagai berikut.

1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301);
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);
4. Peraturan Presiden Nomor 08 Tahun 2012 tentang Kualifikasi Kerja Nasional Indonesia;
5. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47).

C. Pengertian yang digunakan dalam Panduan

1. Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai capaian pembelajaran lulusan, bahan kajian, proses, dan penilaian yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan program studi.
2. Pendidikan Tinggi adalah jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program diploma, program sarjana, program magister, program doktor, program profesi, program spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia.

3. Perguruan Tinggi adalah satuan pendidikan yang menyelenggarakan pendidikan tinggi.
4. Pembelajaran adalah proses interaksi mahasiswa dengan dosen dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.
5. Program studi adalah kesatuan kegiatan pendidikan dan pembelajaran yang memiliki kurikulum dan metode pembelajaran tertentu dalam satu jenis pendidikan akademik, pendidikan profesi, dan/atau pendidikan vokasi.
6. Profil lulusan adalah peran yang dapat dilakukan oleh lulusan di bidang keahlian atau bidang kerja tertentu setelah menyelesaikan studinya
7. Capaian pembelajaran adalah kemampuan yang diperoleh melalui internalisasi pengetahuan, sikap, keterampilan, kompetensi, dan akumulasi pengalaman kerja.
8. Standar kompetensi lulusan adalah kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakupi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan.
9. Bahan kajian adalah pengetahuan yang berasal dari disiplin ilmu tertentu atau pengetahuan yang dipelajari oleh mahasiswa dan dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa.
10. Materi pembelajaran adalah pengetahuan yang berisi fakta, konsep, prinsip-prinsip, teori, dan definisi; keterampilan; proses yang di dalamnya memuat kemampuan membaca, menulis, berhitung, menari, berpikir kritis, dan berkomunikasi; serta nilai-nilai (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
11. Mata kuliah adalah satuan pelajaran yang diajarkan dan dipelajari oleh mahasiswa di perguruan tinggi yang disusun berdasarkan CPL yang dibebankan padanya, berisi materi pembelajaran, bentuk dan metode pembelajaran, dan penilaian, serta memiliki bobot minimal satu sks. Pada Kurikulum UNNES, mata kuliah dikelompokkan sebagai mata kuliah wajib dan pilihan. Kelompok mata kuliah wajib mencakupi MKU, MKDK khusus bagi prodi pendidikan, mata kuliah ilmu keprodian, dan mata kuliah pengembangan prodi.
12. Satuan Kredit Semester adalah takaran waktu kegiatan belajar yang dibebankan pada mahasiswa per minggu per semester dalam proses pembelajaran melalui berbagai bentuk pembelajaran atau besarnya pengakuan atas keberhasilan usaha mahasiswa dalam mengikuti kegiatan kurikuler di suatu Program Studi
13. Rencana pembelajaran semester (RPS) suatu mata kuliah adalah rencana proses pembelajaran yang disusun untuk kegiatan pembelajaran selama satu semester guna memenuhi capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah.
14. Standar penilaian pembelajaran merupakan kriteria minimal tentang penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa dalam rangka pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.
15. Pengalaman belajar adalah aktivitas belajar mahasiswa melalui interaksi dengan kondisi eksternal di lingkungan pembelajaran (Tyler, 1949).
16. Bentuk kegiatan pembelajaran adalah aktivitas pembelajaran yang dapat berupa kuliah, responsi dan tutorial, seminar, praktikum, praktik studio,

praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, perancangan, atau pengembangan, dan pengabdian kepada masyarakat (SN-Dikti pasal 14 ayat 5). Selain itu terdapat bentuk kegiatan wirausaha, asistensi mengajar di satuan pendidikan, pertukaran pelajar, studi/proyek independen, magang, proyek kemanusiaan, dan membangun desa yang dapat dilakukan di luar prodi bahkan di luar UNNES atau pada lembaga non PT.

17. Metode pembelajaran adalah cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan strategi pembelajaran dengan menggunakan seoptimal mungkin sumber-sumber daya pembelajaran (Joyce & Weil, 1980).
18. Penilaian adalah aktivitas untuk mengidentifikasi, mengumpulkan, dan mempersiapkan data untuk mengevaluasi tercapainya capaian pembelajaran lulusan dan tujuan kurikulum (ABET, 2016).
19. Evaluasi pembelajaran adalah kegiatan menginterpretasi data dan bukti-bukti yang terakumulasi selama proses penilaian (ABET, 2016).
20. Evaluasi program kurikulum adalah sebuah proses atau serangkaian proses pengumpulan data dan informasi, melakukan analisis, dan hasilnya digunakan sebagai dasar untuk perbaikan kinerja kurikulum yang lebih optimal dan efektif (evaluasi formatif) atau digunakan sebagai dasar untuk menyimpulkan dan pengambilan keputusan (evaluasi sumatif)(Ornstein & Hunkins, 2004).
21. Kriteria penilaian adalah patokan yang digunakan sebagai ukuran atau tolok ukur ketercapaian pembelajaran dalam penilaian berdasarkan indikator yang telah ditetapkan (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018)
22. Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka merupakan kelanjutan dari konsep Merdeka Belajar, penjelasannya sebagaimana tertera dalam pasal 18 ayat 1-3 Permendikbud No. 3 Th 2020 tentang SNDikti dan Buku Panduan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka
23. Indikator penilaian adalah pernyataan spesifik dan terukur yang mengidentifikasi pencapaian hasil belajar atau kinerja hasil belajar mahasiswa yang disertai bukti-bukti.
24. Revolusi industri 4.0 adalah perubahan radikal yang ditandai oleh revolusi digital, internet mobile, kecerdasan buatan, dan mesin pembelajaran (Schwab, 2017).
25. Literasi data adalah pemahaman untuk membaca, menganalisis, dan menggunakan data dan informasi (big data) di dunia digital (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
26. Literasi teknologi adalah pemahaman cara kerja mesin dan aplikasi teknologi, yang meliputi coding, artificial intelligence, dan engineering principle (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
27. Literasi manusia adalah pemahaman tentang humanitas, komunikasi, dan desain (Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan, 2018).
28. Outcomes based Education (OBE) adalah sistem pendidikan yang difokuskan pada apa yang dapat dilakukan oleh peserta didik pada akhir pengalaman belajar mereka (Spady, 1994).

Bab 2

LANGKAH PENYUSUNAN KURIKULUM PROGRAM SARJANA

Pengembangan Kurikulum Program Sarjana UNNES merujuk pada Panduan Penyusunan KPT. Menurut model ini, pengembangan komponen kurikulum program studi dimulai dari menetapkan kompetensi lulusan yang dinyatakan dalam rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL), Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK), proses pembelajaran, dan penilaian. Pada tataran implementasi kurikulum program studi, interaksi pembelajaran antara dosen dengan mahasiswa dirancang dengan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) yang berorientasi kebutuhan dan karakteristik mahasiswa calon guru. Hal lain yang patut diperhatikan: (1) nilai-nilai kearifan lokal dan global; (2) kurikulum universitas mitra (*sister*) baik di dalam maupun di luar negeri; (3) kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka. Oleh karena itu, dalam menerjemahkan Standar Kompetensi Lulusan (SKL), Standar Isi, dan Standar Proses yang dimandatkan dalam SN-Dikti, faktor-faktor tersebut harus dipertimbangkan dalam setiap tahapan pengembangan kurikulum program studi.

Perubahan pembelajaran di pendidikan tinggi sesuai Permendikbud No. 3 Tahun 2020 yang menjadi penciri kampus merdeka adalah sebagai berikut.

1. Hak belajar tiga semester di luar program studi

Hasil evaluasi terhadap kondisi saat ini yang terdapat di kampus-kampus di Indonesia termasuk UNNES menunjukkan mahasiswa tidak memiliki banyak fleksibilitas untuk belajar di luar prodi dan kampusnya, bobot sks untuk kegiatan pembelajaran di luar kelas sangat kecil dan tidak adil bagi mahasiswa yang sudah mengorbankan banyak waktu, dan pertukaran pelajar atau praktik kerja justru menunda kelulusan mahasiswa. Berdasarkan hal-hal tersebut PT wajib memberikan hak secara sukarela agar mahasiswa dapat mengambil sks di luar PT sebanyak 2 semester (setara dengan 40 sks) ditambah lagi dapat mengambil sks di prodi yang berbeda di PT yang sama selama 1 smt (setara dengan 20 sks). Dengan kata lain sks yang wajib diambil di prodi asal sebanyak 5 semester. Pasal 15 ayat 2 Permendikbud 3/2020 dijelaskan bentuk pembelajaran di luar program studi merupakan proses pembelajaran yang terdiri atas:

- Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang sama;
- Pembelajaran dalam Program Studi yang sama pada Perguruan Tinggi yang berbeda;
- Pembelajaran dalam Program Studi lain pada Perguruan Tinggi yang berbeda
- Pembelajaran pada lembaga non Perguruan Tinggi.

2. Perubahan definisi satuan kredit semester (sks)

Setiap sks diartikan sebagai 'jam kegiatan' dan bukan jam belajar. Definisi kegiatan mencakupi belajar di kelas, praktek kerja (magang), pertukaran mahasiswa, proyek di desa, wirausaha, riset, studi/proyek independen, dan kegiatan mengajar di daerah terpencil. Semua kegiatan terpilih harus dibimbing seorang dosen yang ditentukan PT. daftar kegiatan yang dapat diambil oleh mahasiswa dalam 3 semester belajar di luar prodi di luar PT-nya dapat dipilih dari program yang ditentukan pemerintah dan program yang disetujui oleh rektor.

A. Kurikulum Prodi di UNNES Saat Ini

Saat ini Prodi di UNNES menerapkan dua macam kurikulum. Prodi pendidikan menerapkan Kurikulum 2015 yang berlaku bagi angkatan 2015 – 2017 dan Kurikulum 2018 bagi angkatan 2018 – 2019. Prodi non-pendidikan menerapkan Kurikulum 2015 bagi angkatan 2015 – 2018 dan Kurikulum 2019 bagi angkatan 2019. Matakuliah yang berlaku di Program Sarjana di UNNES dalam Kurikulum UNNES 2019 dikelompokkan menjadi 5 macam.

- 1) Mata kuliah Wajib Universitas yang merupakan mata kuliah umum (MKU)
- 2) Mata kuliah Wajib Fakultas
- 3) Mata kuliah Wajib Jurusan
- 4) Mata kuliah Wajib Program Studi
- 5) Matakuliah Pilihan

Kelima macam kelompok mata kuliah tersebut distrukturkan dan disebar dalam 8 semester sesuai ketentuan Permenristekdikti 044/2015. Masing-masing mata kuliah telah diperhitungkan bobot sks-nya sesuai kedalaman dan keluasan bahan kajian yang dibandingkan dengan seluruh jumlah sks minimal yang harus ditempuh agar mendapat gelar sarjana, yaitu 144 sks. Postur kedalaman dan keluasan bahan kajian yang dikemas dalam MKU dan MKDK yang diselenggarakan universitas termasuk PKL, KKN dan skripsi, untuk semua prodi pendidikan cenderung sama, demikian juga untuk prodi non-pendidikan. Besaran sks seluruhnya untuk prodi pendidikan sebanyak 34 sks (23,6%) dan prodi non-pendidikan 26 sks (18,06%) dari 144 sks minimal yang harus ditempuh. Postur kurikulum 2015 program sarjana dapat dilihat pada Tabel 2.1, sedangkan Kurikulum 2018 dan 2019 dapat dilihat pada Tabel 2.2.

Tabel 2.1 Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2015

Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
MKU	Pendidikan Pancasila	2	2	Dik dan Non Dik = 12 sks (8,3%)
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
	Bahasa Inggris	2	2	
	Pendidikan Konservasi	2	2	
	Pendidikan Agama	2	2	
	Bahasa Indonesia	2	2	
MKDK-Universitas	Pengantar Ilmu Pendidikan	2		Dik = 8 sks (5,6%)
	Manajemen Sekolah	2		
	Psikologi Pendidikan	2		
	Bimbingan Konseling	2		

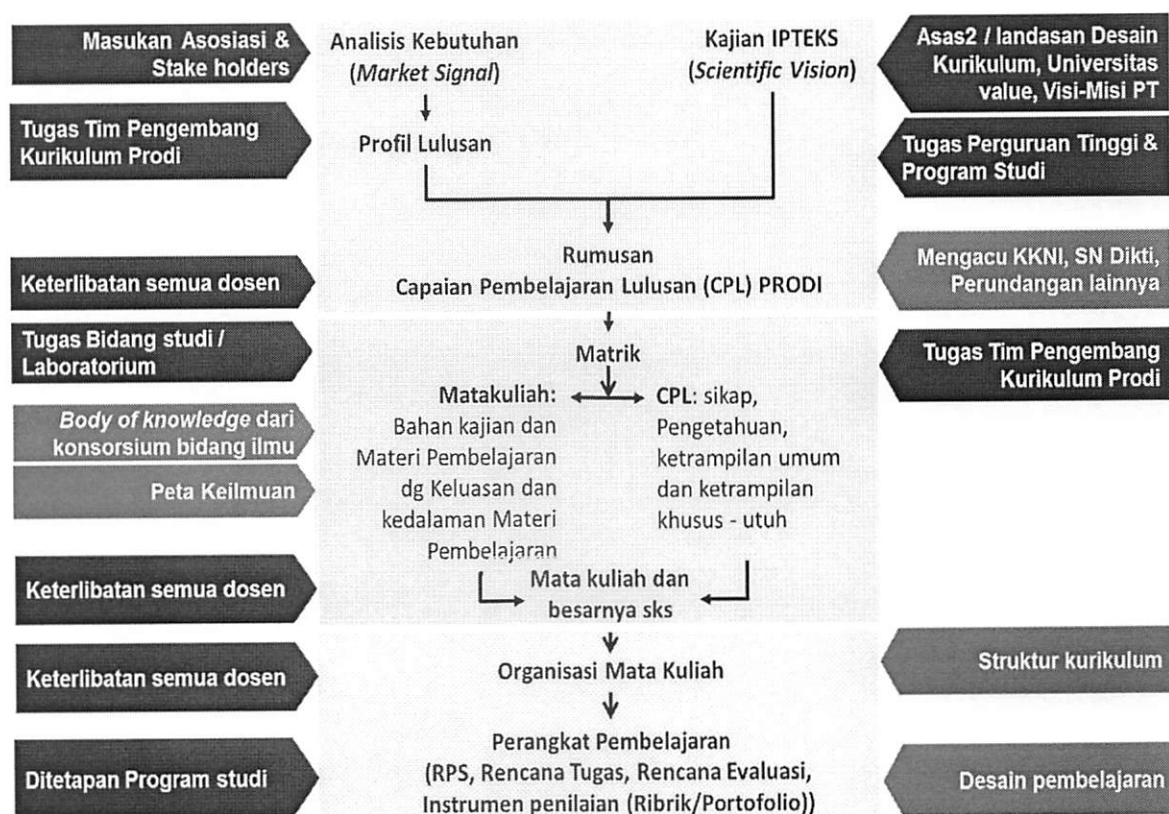
Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
MKDK-Prodi	Strategi Pembelajaran	3		Dik = 17 sks (11,8%)
	Evaluasi Pembelajaran	3		
	Telaah Kurikulum Sekolah	4		
	Media Pembelajaran	2		
	Pengelolaan Pembelajaran	2		
	<i>Microteaching</i>	3		
MK-Keprodian	Bidang keilmuan dan pendukungnya	93	118	Dik = 89 sks (61,7%) Non-Dik = 118 sks (81,94%)
PPL/PKL	PPL 1 dan PPL 2 / PKL	4	4	4(2,8%)
KKN	KKN Lokasi dan Alternatif	4	4	4(2,8%)
Skripsi	Skripsi	6	6	6(4,2%)
Jumlah		144	144	144 (100%)

Tabel 2.2 Struktur Kurikulum Program Sarjana UNNES 2018 dan 2019

Kelompok Matakuliah	Mata kuliah	Sks		Jumlah dan Persen
		Dik	Non-Dik	
MKU	Pendidikan Pancasila	2	2	Dik dan Non Dik = 12 sks (8,3%)
	Pendidikan Kewarganegaraan	2	2	
	Pendidikan Konservasi	2	2	
	Pendidikan Agama	2	2	
	Bahasa Indonesia	2	2	
	Literasi Digital dan Kemanusiaan	2	2	
MKDK-Universitas	Pengantar Ilmu Pendidikan	2		Dik = 8 sks (5,5%)
	Manajemen Sekolah	2		
	Psikologi Pendidikan	2		
	Bimbingan Konseling	2		
MKDK-Prodi (Dikembangkan sesuai karakteristik Prodi)	Strategi dan pengelolaan Pembelajaran	3		Dik = 12 sks (8,3%)
	Evaluasi Pembelajaran	2		
	Telaah Kurikulum Sekolah	3		
	Media Pembelajaran	2		
	<i>Microteaching</i>	2		
MK-Keprodian	Bidang keilmuan dan pendukungnya	98	118	Dik = 96 sks (68,06%) Non-Dik = 116 sks (81,94%)
PLP/PKL	PLP / PKL	4	4	4(2,8%)
KKN	KKN Lokasi dan Alternatif	4	4	4(2,8%)
Skripsi	Skripsi	6	6	6(4,2%)
Jumlah		144	144	144

B. Proses Pengembangan Kurikulum Program Studi

Secara skematis normatif tahapan penyusunan kurikulum pendidikan tinggi dilakukan sesuai Panduan KPT 2018 seperti Gambar 2.1 berikut. Proses ini memerlukan 3 tahap, mulai dari perumusan CPL, penetapan mata kuliah dan besarnya sks, sampai pengembangan perangkat pembelajaran.



Gambar 2.1 Alur Penyusunan Kurikulum Program Studi Sesuai Panduan KPT, 2018

Berdasarkan Gambar 2.1 pengembangan kurikulum tiap-tiap jenjang program studi harus memperhatikan keterkaitan antara komponen atau tahapan yang satu dengan yang lainnya. Sasaran pertama yang harus dituju adalah merumuskan CPL Prodi berbasis kebutuhan/*market signal* dan kajian Ipteks/*scientific vission*. CPL Prodi hendaknya berbasis pada profil lulusan yang dirumuskan secara logis dan objektif sesuai dengan KKNi sehingga menggambarkan postur yang diharapkan setelah pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran. Perumusan profil lulusan terutama harus mempertimbangkan kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan/*stakeholders* baik tingkat nasional, regional, dan internasional. Analisis kebutuhan masyarakat hendaknya dilakukan atas masukan dari asosiasi (prodi sejenis/profesi) dan pemangku kepentingan. Selanjutnya prodi/asosiasi prodi sejenis dapat merumuskan CPL sesuai dengan tanggung jawab bidang keilmuan dan keahlian yang dikembangkannya. Dengan demikian terdapat keterkaitan antara CPL, keilmuan yang dikembangkan prodi dan profil lulusan.

Pada tahap ini prodi juga perlu memikirkan kembali jenis dan bobot tiap-tiap mata kuliah yang harus dikembangkan sesuai dengan sumber daya yang dimiliki dan karakteristik mahasiswa. Dengan demikian, profil lulusan yang postur kompetensinya tergambar dalam CPL dapat dirumuskan secara benar dan tepat berdasarkan pemikiran

yang logis dan objektif dan mampu menggambarkan sikap, pengetahuan, dan keterampilan umum dan khusus yang harus dimilikinya.

Tiga langkah pengembangan kurikulum prodi diuraikan sebagai berikut.

1. Perumusan CPL

Panduan perumusan CPL tertuang dalam Permendikbud 3/2020 dan KPT 2018 dengan mempertimbangkan aspek-aspek:

- a. kebutuhan pemangku kepentingan, masyarakat pengguna lulusan;
- b. perkembangan ipteks, khusus dalam kurikulum pendidikan guru (KPG) mempertimbangkan perkembangan yang terjadi dalam bidang keilmuan baik terkait bidang studi maupun pedagogi serta perpaduan keduanya, pedagogi bidang studi yang sesuai dengan kebutuhan guru masa depan.

Setiap butir CPL hendaknya mengandung kemampuan (*behaviour/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) (Tyler, 2013; Anderson & Krathwohl, 2001). Contoh, mampu menyusun (*behaviour*) rencana program pembelajaran (*subject matter*) yang lengkap baik untuk kegiatan belajar di dalam kelas, laboratorium, maupun lapangan (*context*). Berikut adalah beberapa contoh CPL yang mengandung ketiga komponen tersebut di atas.

Tabel 2.3 Contoh Butir CPL dengan Komponen-Komponennya

No	Kemampuan (<i>behavior/cognitive process</i>)	Bahan Kajian (<i>subject matters</i>)	Konteks (<i>context</i>)
1	Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi	ilmu pengetahuan dan/atau teknologi	sesuai dengan bidang keahliannya.
2	Menguasai konsep teoritis	klasifikasi, nomenklatur, gugus fungsional, struktur dan hubungannya dengan sifat fisika dan kereaktifan kereaktifan	senyawa organik sederhana maupun makromolekul,

2) Penentuan mata kuliah dan besarnya sks

Tercapai tidaknya profil lulusan dan capaian pembelajaran sangat bergantung pada bahan perkuliahan (bahan kajian). Oleh karena itu, pemilihan dan penentuan bahan perkuliahan merupakan tahapan yang sangat strategis. Bahkan, pemilihan dan penentuan bahan perkuliahan akan menjadi determinan dalam merumuskan

nomenklatur mata kuliah dalam struktur kurikulum tiap-tiap jenjang program studi. Apabila dicermati, bahan perkuliahan juga memiliki keterkaitan dengan bidang keilmuan dan keahlian maupun kebutuhan masyarakat dan pemangku kepentingan. Dengan demikian, keterkaitan pemilihan dan penentuan bahan perkuliahan dengan profil lulusan maupun mata kuliah sangat erat.

Penentuan nomenklatur mata kuliah sebagai bagian penting dalam pengembangan kurikulum tiap-tiap jenjang program studi harus dilaksanakan berdasarkan bidang keilmuan dan keahlian, kebutuhan masyarakat dan *stakeholders*, profil lulusan, serta capaian pembelajaran. Tiap-tiap mata kuliah yang ditawarkan harus memiliki kemampuan meningkatkan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan dan pembentukan sikap dan kepribadian profesional pembelajar. Dengan demikian, keterkaitan antara nomenklatur mata kuliah dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran sangat kuat.

3) Pengembangan perangkat pembelajaran

Pada tahap ke 3, terangkai struktur kurikulum sebagai produk utama dari proses pengembangan kurikulum yang harus menggambarkan kurikulum yang ideal. Hal itu bermakna antara mata kuliah inti dan mata kuliah pendukung harus dirumuskan secara rasional, proporsional, dan objektif sehingga mampu menghasilkan lulusan yang sesuai dengan profil yang dirumuskan. Pendek kata, tiap-tiap mata kuliah yang dirumuskan dalam struktur kurikulum harus mampu memberikan kontribusi dalam penguatan penguasaan pengetahuan dan keterampilan fungsional serta pengembangan dan pembentukan sikap dan kepribadian profesional. Oleh karena itu prodi perlu mengembangkan matriks pemetaan antara CP, bahan kajian dan bobot bahan kajian. Dengan demikian, proporsi antara mata kuliah inti dan mata kuliah pendukung, antara mata kuliah keahlian dan mata kuliah keterampilan, serta mata kuliah-mata kuliah pembentuk sikap dan kepribadian profesional serta kepedulian sosial dan lingkungan harus seimbang. Ketiga tahap tersebut di atas memerlukan keterlibatan berbagai pihak. Prodi sebagai pengelola/regulator kurikulum memerlukan dukungan fasilitasi dari universitas. Prodi juga memerlukan dukungan dari asosiasi profesi dan pemangku kepentingan (*stakeholders*).

C. Proses Pengembangan Kurikulum UNNES 2020

Sebagaimana telah dijelaskan dalam pendahuluan, terbitnya Permenristekdikti 3/2020 dan kebijakan merdeka belajar: kampus merdeka, mengharuskan UNNES meninjau kembali kurikulum program sarjana yang dikembangkan sebelumnya. Sesuai 3 langkah utama tersebut pada sub bab B, maka pekerjaan untuk merevisi kurikulum tetap dilakukan oleh tim pengembang tingkat universitas sampai ke prodi. Bahkan sesuai dengan visi UNNES, penentuan matakuliah yang merupakan kemas dari bahan kajian juga hendaknya memperhatikan berbagai mata kuliah yang dikelola oleh prodi sejenis di *sister university* di luar negeri yang ditunjuk oleh prodi sehingga terwujud *sister curriculum*. Keterkaitan antara nomenklatur mata kuliah dengan profil lulusan dan capaian pembelajaran bukan saja sangat kuat bahkan memiliki peluang besar dalam program-program mobilitas mahasiswa dan dosen internasional.

Hak belajar 3 semester di luar prodi asal merupakan optional/pilihan yang bersifat sukarela bisa dipilih atau tidak dipilih oleh mahasiswa. Dengan pengertian semacam ini berarti setiap prodi diharuskan mengembangkan kurikulum yang fleksibel. Paling tidak harus menyediakan struktur mata kuliah dalam kurikulum yang dapat mengakomodasi hak mahasiswa untuk belajar di dalam prodi dan di luar prodi. Oleh karena itu untuk struktur mata kuliah dalam kurikulum semester 1 - 5 dikembangkan sedemikian rupa sehingga kemampuan mahasiswa untuk belajar di luar prodi tidak bermasalah.

Secara internal, program studi juga hendaknya melakukan evaluasi program kurikulum yang sudah atau sedang berjalan yaitu Kurikulum 2015 dan Kurikulum 2108 untuk prodi pendidikan dan Kurikulum 2015 dan Kurikulum 2019 untuk prodi non-pendidikan. Pada evaluasi kurikulum salah satu hal penting yang harus diperhatikan adalah mengidentifikasi kegiatan/program akademik yang sudah berjalan dan selanjutnya digunakan untuk merancang kegiatan baru yang mungkin dilaksanakan. Sebagai contoh perkuliahan mahasiswa di seluruh prodi di UNNES umumnya dalam bentuk kegiatan perkuliahan, praktikum, PPL/PLP atau PKL, KKN dan skripsi/riset. Secara spesifik di FT umumnya ada magang industri, PLP dan PKL; di Jurusan-Jurusan Seni di FBS ada pertunjukan dan pameran. Identifikasi tersebut strategis untuk menemukenali relevansinya dengan kelompok kegiatan pembelajaran dalam pasal 19 Permendikbud No 3 Th 2020 (atau lihat Tabel 2.4 di bawah) dan 8 kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus, yaitu magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, penelitian/riset, pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan (lihat Tabel 2.5) sebagaimana dideskripsikan dalam Panduan Kurikulum Merdeka Belajar - Kampus Merdeka (Belmawa, 2020). Kegiatan di luar prodi, sesuai dengan pasal 18 Permendikbud 3/2020 dapat berupa pembelajaran dalam prodi lain dalam UNNES, dalam prodi yang sama di luar UNNES, dalam prodi lain di luar UNNES, dan pada lembaga non perguruan tinggi.

Tabel 2.4 Kegiatan Pembelajaran dan Rincian 1 sks Kegiatan

Kelp	Nama Kegiatan	Proses Belajar (KPB) (perminggu/sm t)	Penugasan Terstruktur (KPT) (perminggu/sm t)	Mandiri (KM) (perminggu/sm t)
A	kuliah, responsi, tutorial	50 menit	60 menit	60 menit
B	seminar atau sejenisnya	100 menit	-	70 menit
C	praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat	Tidak dibagi-bagi dalam 3 kegiatan tersebut tetapi 1 sks setara dengan 170 menit/minggu/semester (cat: prodi mungkin memiliki nama kegiatan pembelajaran yang lain yang dapat dikelompokkan dalam kelompok kegiatan C ini seperti pameran, pementasan, workshop, dsb yang dapat dilaksanakan di dalam maupun di luar UNNES)		

Dosen merupakan satuan pelaksana kurikulum di tiap prodi. Dosen terutama akan terlibat untuk berkontribusi mengembangkan perangkat pembelajaran dan menjadi pelaksananya bahkan sebagai evaluatornya. Agar terjadi keselarasan sejak awal, prodi hendaknya telah melibatkan dosen mulai tahap penentuan mata kuliah dan besarnya bobot sks bahkan sejak penyusunan profil lulusan. Dosen diharapkan telah memiliki visi yang sama terhadap kurikulum prodi sehingga tumbuh rasa memiliki (*rumangsa handarbeni*); siap, konsisten dan berkomitmen untuk melaksanakan, menjaga, dan mengamankan (*melu hangrungkebi*); dan bersedia secara terbuka untuk melihat kesalahan yang terjadi dalam dirinya sehingga mau dan mampu merevisi dan dievaluasi (*mulat sarira hangrasa wani*). Perangkat yang harus dikembangkan dosen terutama rencana pembelajaran semester (RPS), bahan ajar, media dan sumber belajar, rencana tugas dan evaluasi beserta instrumennya.

1. Evaluasi Kurikulum

Adanya perubahan sebagaimana dijelaskan pada pendahuluan sub bab ini maka hal utama adalah identifikasi kegiatan/program akademik yang sudah berjalan dan selanjutnya digunakan untuk merancang kegiatan baru yang mungkin dilaksanakan. Kegiatan pembelajaran sesuai dengan pasal 19 Permendikbud 3/2020 dikelompokkan menjadi tiga sebagaimana dapat dilihat pada Tabel 2.4 dan contoh kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar UNNES seperti Tabel 2.5.

Perhatikan berbagai contoh kegiatan mahasiswa yang dapat dilakukan di luar kampus UNNES, penjelasan dan catatannya.

Tabel 2.5 Contoh Kegiatan Mahasiswa di Luar Kampus UNNES

No	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
1	Magang/praktek kerja	Kegiatan magang di sebuah perusahaan, yayasan nirlaba, organisasi multilateral, institusi pemerintah, perusahaan rintisan (<i>startup</i>)	Wajib dibimbing oleh seorang dosen
2	Proyek di desa	Proyek sosial untuk membantu masyarakat di pedesaan atau daerah terpencil dalam membangun ekonomi rakyat, infrastruktur dan lainnya	Dapat dilakukan bersama dengan aparatur desa (Kepala Desa, BUMDes, koperasi atau organisasi desa lainnya)
3	Mengajar di sekolah	Kegiatan mengajar di sekolah dasar, menengah, ataupun atas selama beberapa bulan, Sekolah dapat di lokasi kota maupun terpencil	Program ini akan difasilitasi oleh kemendikbud
4	Pertukaran pelajar	Mengambil kelas atau semester di perguruan tinggi luar maupun dalam negeri berdasarkan perjanjian kerjasama yang sudah diadakan pemerintah	Nilai dan sks yang diambil di PT luar akan disetarakan oleh PT masing-masing
5	Penelitian/riset	Kegiatan riset akademik baik sains maupun sosial humaniora yang dilakukan di bawah pengawasan dosen atau peneliti	Dapat dilakukan untuk lembaga riset seperti LIPI/BRIN
6	Kegiatan	Mahasiswa mengembangkan kegiatan	Wajib dibimbing

No	Kegiatan	Penjelasan	Catatan
	wirausaha	kewirausahaan secara mandiri dibuktikan dengan penjelasan/proposal kegiatan kewirausahaan dan bukti transaksi konsumen atau slip gaji pegawai	seorang dosen / pengajar
7	Studi/proyek independen	Mahasiswa dapat mengembangkan sebuah proyek berdasarkan topik sosial khusus dan dapat dikerjakan bersama-sama dengan mahasiswa lain	Wajib dibimbing seorang dosen / pengajar
8	Proyek kemanusiaan	Kegiatan sosial untuk sebuah yayasan atau organisasi kemanusiaan yang disetujui UNNES baik di dalam maupun luar negeri	Contoh organisasi formal yang dapat disetujui Rektor /PMI / Mercy Corp dll

Hasil identifikasi dapat disusun dalam matrik seperti pada Tabel 2.6.

Tabel 2.6 Contoh Hasil Identifikasi Bentuk Pembelajaran dan Kegiatan Mahasiswa

No	Bahan Kajian / Mata kuliah	Bentuk Keg Pembelajaran	Kegiatan Mahasiswa					Keterangan Bentuk Kegiatan di Luar Prodi
			Dalam Prodi	Luar Prodi Dalam UNNES	Prodi Sejenis Luar UNNES	Luar Prodi Luar UNNES	Lemba ga non PT	
1	Pendd Agama	Kuliah	√					KPB, KPT, KB di dalam Prodi Pend Biologi
...1						
12	Kimia untuk Biologi	Kuliah dan praktikum		√				KPB, KPT, KM dan Praktikum di Prodi Kimia
13	Anatomi Tumbuhan	Kuliah dan Praktikum	√					KPB, KPT, KM dan Praktikum di Jurs. Biologi
.....						
50	Seminar Proposal Skripsi	Seminar	√					Seminar dengan rombelya di dalam Prodi Pend Biologi
51	PPL	Mengajar di sekolah					√	Mengajar di sekolah menengah pertama dan atas, umumnya di kota dsb
....						

Hasil identifikasi tersebut selanjutnya digunakan untuk memetakan berbagai kemungkinan terhadap bahan kajian. Sesuai tujuan identifikasi, maka orientasi utamanya adalah untuk menjawab pertanyaan bahan kajian atau mata kuliah apa saja yang :

- a. kegiatan pembelajarannya tidak sesuai dengan ketentuan 1 sks baru?

- b. memungkinkan untuk diubah kegiatan yang dapat dilakukan mahasiswa terutama kegiatan di luar prodi asalnya?
- c. kegiatannya dapat dilakukan di luar prodi asal?
- d. dapat diambil oleh mahasiswa lain di luar prodi bahkan luar UNNES?

Berdasarkan jawaban dari pertanyaan tersebut di atas prodi dapat memutuskan apakah perlu meninjau kurikulum dengan cara merekonstruksi mata kuliah atautkah hanya perlu menyempurnakan kurikulum yang berjalan dengan merekonstruksi RPS. Sebagaimana diketahui Kurikulum UNNES 2015 yang direvisi pada tahun 2018 dan 2019 juga dikembangkan berbasis kompetensi.

Sesuai kesepakatan Asosiasi LPTK Indonesia bahwa tiap LPTK mengembangkan modul perkuliahan daring 3 mata kuliah pengembangan tiap prodi untuk ditawarkan kepada mahasiswa dari LPTK lain, sebagaimana sering diungkapkan WR1. Mata kuliah tersebut berupa mata kuliah pilihan yang dapat dibelajarkan secara dalam jaringan (*daring/online*). Asosiasi LPTK Indonesia mengelola program sarjana pendidikan dan non-pendidikan. Kesepakatan lainnya, menyusun panduan skripsi yang mendukung program merdeka belajar – kampus merdeka dengan memberikan 3 pilihan. Satu, skripsi dengan lokasi PPL atau PKL sebagai locus penelitian. Dua, skripsi dengan locus di lokasi KKN. Tiga, skripsi di luar dua pilihan tersebut sebagai implementasi merdeka belajar. Hal-hal tersebut perlu diperhatikan oleh program studi dalam menindaklanjuti hasil evaluasi.

2. Dokumen Kurikulum UNNES 2020

Secara utuh, dokumen kurikulum yang disusun setiap prodi memuat hal-hal sebagai berikut.

- 1) Identitas Program Studi
- 2) Rumpun Keilmuan
- 3) Profil Lulusan Program Studi
- 4) Penetapan kemampuan yang diturunkan dari profil
- 5) Capaian Pembelajaran Lulusan program Studi
- 6) Bahan kajian dan materi pembelajaran
- 7) Matriks Bahan Kajian dengan Capaian Pembelajaran Lulusan
- 8) Pembentukan matakuliah dan penetapan bobot sks
- 9) Struktur Kurikulum Program Studi
- 10) Rencana Pembelajaran Semester

Berikut adalah isi dan cara pengembangan dari komponen kurikulum UNNES.

a. Penyusunan Identitas Program Studi

Bagian awal dokumen kurikulum yang disusun oleh program studi adalah identitas prodi. Identitas prodi berisi nama prodi, izin penyelenggaraan prodi, status akreditasi, gelar lulusan, deskripsi prodi, visi, misi, dan tujuan prodi. Visi dan misi yang dirumuskan setiap prodi sejalan dengan visi dan misi fakultas dan universitas.

b. Rumpun Keilmuan Program Studi

Bidang ilmu atau bidang kajian yang menjadi pokok dari program studi dan konstelasinya terhadap bidang ilmu lainnya (dilengkapi dengan diagram relasi antar-bidang tersebut). Perkembangan bidang ilmu atau bidang kajian saat ini dan sepuluh

tahun ke depan. Untuk program studi vokasi perlu dicantumkan perkembangan rancangan keahlian yang akan dibentuk.

Merancang kurikulum memerlukan pendefinisian *body of knowledge* (BoK) dari program studi. BoK umumnya disusun oleh lembaga profesi nasional dan/atau lembaga profesi internasional yang menaungi program studi tersebut. Biasanya lembaga profesi tersebut yang mengeluarkan standar kompetensi lulusan program studi. Dengan memperhatikan dokumen-dokumen BoK yang dibuat oleh lembaga profesi, dapat dibuat sebuah daftar pengetahuan (BoK) yang dibutuhkan agar lulusan dapat berprofesi sesuai dengan bidangnya. Pembuatan BoK juga harus memperhatikan tingkat pencapaian setiap BoK.

c. Menetapkan Profil Lulusan Program Sarjana

Profil lulusan program studi sebaiknya disusun oleh kelompok program studi sejenis, sehingga terjadi kesepakatan yang dapat diterima dan dijadikan rujukan secara nasional. Dalam penyusunan profil keterlibatan dari *stakeholders* juga akan memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang nantinya akan menggunakan hasil didiknya. Hal ini menjamin mutu profil lulusan.

Penentuan profil juga wajib merujuk pada jenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNI. Aspek yang perlu menjadi pertimbangan mencakupi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan. Kesesuaian tersebut dilakukan dengan membandingkan terhadap deskriptor generik KKNI.

Kekhasan program studi dapat dibangun melalui penggalian potensi dan keunggulan daerah serta melihat tantangan dan permasalahan ke depan yang dapat dipecahkan oleh kemampuan yang dimiliki lulusan program studi sesuai jenjangnya. Demikian halnya dengan perkembangan berbagai sektor yang muncul di masyarakat harus dapat diakomodasi sehingga turut dalam mewarnai profil. Profil yang telah terdefinisi dengan jelas akan menjadi modal utama dalam mengembangkan pernyataan CP program studi.

Satu program studi setidaknya memiliki satu profil, sangat umum bahwa satu program studi memiliki lebih dari satu profil. Berapa jumlah profil maksimum dapat diperkirakan dengan merujuk pada jenjang pendidikan diperbandingkan dengan deskripsi KKNI. Secara umum, semakin tinggi jenjangnya, berpeluang untuk memiliki jumlah profil lebih banyak. Profil lulusan prodi adalah postur yang diharapkan pada saat pembelajar lulus atau menyelesaikan seluruh proses pembelajaran sesuai dengan jenjang KKNI. Profil lulusan program studi hendaknya:

- 1) disusun oleh kelompok program studi sejenis;
- 2) melibatkan *stakeholders*;
- 3) merujuk pada jenjang kualifikasi lulusan sesuai dengan KKNI, mencakupi sikap dan tata nilai, kemampuan, pengetahuan, tanggung jawab, dan hak yang akan diemban oleh seorang lulusan;
- 4) memiliki kekhasan program studi, dianjurkan untuk mengidentifikasi keunggulan atau kearifan lokal/daerah; dan
- 5) rumusan profil memuat informasi mengenai kemampuan untuk menjawab

persoalan dan tantangan yang berkembang atau muncul di daerah masing-masing, bahkan jika perlu menjadi nilai unggul dari program studi bersangkutan.

Tabel 2.7. Profil Lulusan Prodi Sarjana Ilmu Keolahragaan FIK UNNES

Profil	Deskripsi Profil
Analisis Keolahragaan	Pengkaji kebijakan teknis dan teoritis keolahragaan pada setiap strata pengambil kebijakan keolahragaan
Peneliti Keolahragaan	Pengkaji permasalahan keolahragaan dan mampu menghasilkan temuan baru dalam pengembangan teknologi keolahragaan
Konsultan Kebugaran	Tenaga ahli bidang perencanaan, pengelolaan dan evaluasi program olahraga kebugaran
Tenaga ahli Kesehatan Non-Medis Bidang Keolahragaan	Mengelola pelaksanaan pelayanan kesehatan olahraga di masyarakat
Pembina Kegiatan Keolahragaan	Mengelola pelaksanaan kegiatan olahraga Prestasi, Olahraga rekreasi dan olahraga pendidikan

d. Penetapan Kemampuan yang Diturunkan dari Profil

Pada tahap ini perlu melibatkan pemangku kepentingan yang akan dapat memberikan kontribusi untuk memperoleh konvergensi dan konektivitas antara institusi pendidikan dengan pemangku kepentingan yang akan menggunakan hasil didik, dan hal ini dapat menjamin mutu lulusan. Penetapan kemampuan lulusan harus mencakup empat unsur untuk menjadikannya sebagai capaian pembelajaran lulusan (CPL), yakni unsur sikap, pengetahuan, keterampilan umum, dan keterampilan khusus seperti yang dinyatakan dalam SN-Dikti.

Profil harus didukung sejumlah kemampuan minimal yang harus dimiliki ketika lulus dari program studi, untuk itu akan lebih baik jika profil dideskripsikan dengan jelas. Sebab semua dimulai dari profil dan akan berlanjut sampai kurikulum tertulis (*written curriculum*) yang paling operasional dalam bentuk RPS. Deskripsi profil memberikan gambaran peran dan kemampuan yang harus dimiliki untuk menjalankan peran tersebut.

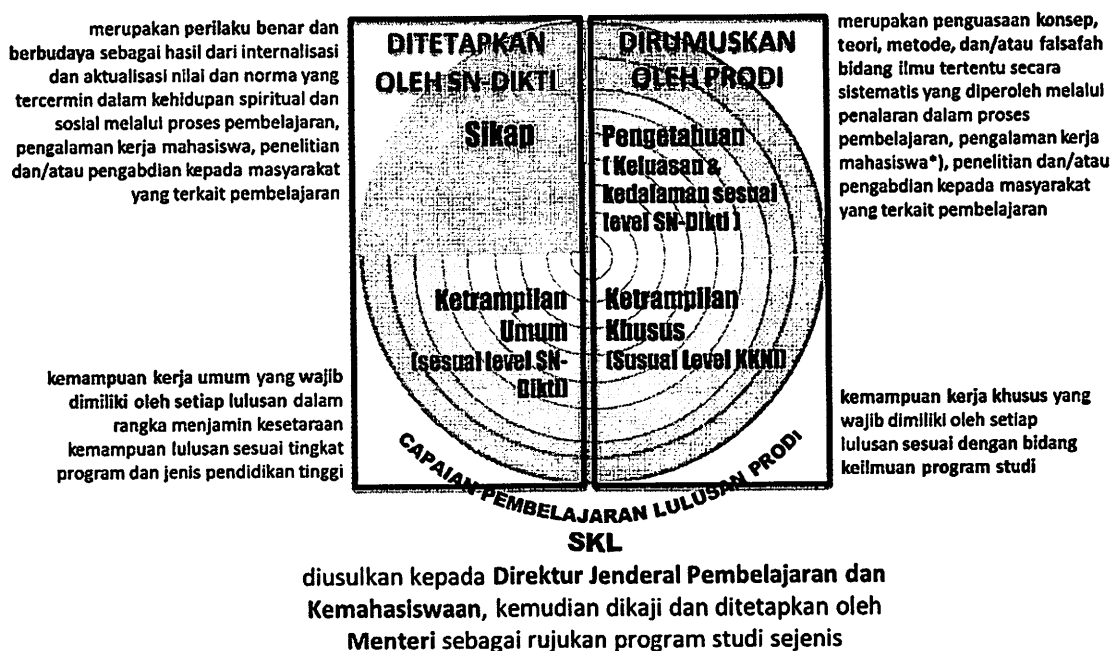
e. Perumusan Capaian Pembelajaran Lulusan

Pengertian capaian pembelajaran menurut KKNi (Perpres RI No. 8 Tahun 2012) adalah internalisasi dan akumulasi ilmu pengetahuan, pengetahuan, pengetahuan praktis, keterampilan, afeksi, dan kompetensi yang dicapai melalui proses pendidikan yang terstruktur dan mencakupi suatu bidang ilmu/keahlian tertentu atau melalui pengalaman kerja. Deskripsi Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) menjadi komponen penting dalam rangkaian penyusunan kurikulum pendidikan tinggi. CPL dapat dipandang sebagai hasil keseluruhan proses belajar yang telah ditempuh oleh seorang pembelajar/mahasiswa selama menempuh studinya pada satu program studi tertentu. Secara umum CP dapat berperan dengan beragam fungsi, diantaranya (a) sebagai pencari, deskripsi, atau spesifikasi dari

program studi; (b) sebagai ukuran, rujukan, pembanding pencapaian jenjang pembelajaran dan pendidikan; (c) kelengkapan utama deskripsi dalam SKPI (Surat Keterangan Pendamping Ijazah); dan (d) sebagai komponen penyusun kurikulum dan pembelajaran.

Pada fungsi tertentu CP dapat dan harus dideskripsi secara ringkas, tetapi pada saat yang lain perlu diuraikan secara lebih rinci. Keberagaman format CP sesuai dengan fungsinya tidak boleh menghilangkan unsur-unsur utamanya, sehingga CP pada program studi yang sama akan tetap memiliki pengertian dan makna yang sama walaupun dinyatakan dengan format berbeda. Setiap butir dari rumusan CPL lulusan paling tidak menggambarkan kemampuan yang harus dikuasai dan bahan kajian yang harus dipelajari. Dalam perumusan CPL perlu dilakukan analisis kebutuhan untuk mengetahui kemampuan yang diperlukan oleh lulusan sesuai dengan kebutuhan pemangku kepentingan serta diperlukan kajian-kajian pengembangan disiplin bidang ilmu (*body of knowledge*) di prodi tersebut untuk menentukan bahan kajian yang akan dipelajari oleh mahasiswa.

Pada tahap perumusan CPL wajib merujuk kepada jenjang kualifikasi KKNI, terutama yang berkaitan dengan unsur keterampilan khusus (kemampuan kerja) dan penguasaan pengetahuan, sedangkan yang mencakup sikap dan keterampilan umum dapat mengacu pada rumusan yang telah ditetapkan dalam SN-Dikti sebagai standar minimal, yang memungkinkan ditambah sendiri untuk memberi ciri lulusan perguruan tingginya seperti yang tersaji dalam Gambar 2.2.



Gambar 2.2 Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Program Studi (Panduan KPT, 2018)

1). Unsur Sikap, Pengetahuan, dan Keterampilan dalam CPL

Sesuai SN-Dikti, Standar Kompetensi Lulusan merupakan kriteria minimal tentang kualifikasi kemampuan lulusan yang mencakupi sikap, pengetahuan, dan

keterampilan, yang dinyatakan dalam rumusan capaian pembelajaran lulusan. Sikap terwujud dalam perilaku benar dan berbudaya sebagai hasil dari internalisasi nilai dan norma yang tercermin dalam kehidupan spiritual, personal, dan sosial melalui proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Pengetahuan merupakan penguasaan konsep, teori, metode, dan/atau falsafah bidang ilmu tertentu secara sistematis yang diperoleh melalui penalaran dalam proses pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran.

Sementara itu, keterampilan merupakan kemampuan melakukan unjuk kerja dengan menggunakan konsep, teori, metode, bahan, dan/atau instrumen, yang diperoleh melalui pembelajaran, pengalaman kerja mahasiswa, penelitian dan/atau pengabdian kepada masyarakat yang terkait pembelajaran. Keterampilan dibagi menjadi dua, yakni keterampilan umum dan keterampilan khusus. Keterampilan umum merupakan kemampuan kerja umum yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan dalam rangka menjamin kesetaraan kemampuan lulusan sesuai tingkat program dan jenis pendidikan tinggi. Keterampilan khusus merupakan kemampuan kerja khusus yang wajib dimiliki oleh setiap lulusan sesuai dengan bidang keilmuan program studi.

2). Menyusun Rumusan CPL

Tahap ini sekaligus merupakan tahap evaluasi kurikulum yang sedang berjalan, yakni mengkaji seberapa jauh capaian pembelajaran dapat dimiliki oleh mahasiswa. Capaian pembelajaran juga dianalisis dan dievaluasi terkait dengan perkembangan kebijakan pendidikan tinggi termasuk penelitian dan pengabdian pada masyarakat, asosiasi profesi baik nasional maupun internasional terkait disiplin program studi, kurikulum prodi sejenis dari universitas mitra (*sister university*) di luar negeri yang bereputasi peringkat dunia sebagai *world class university* atau memiliki *continental university rank* yang baik.

Langkah-langkah yang dapat dilakukan dalam upaya merumuskan CPL adalah sebagai berikut.

- a). Mengidentifikasi capaian pembelajaran terkait kompetensi yang telah disepakati baik oleh asosiasi maupun internal prodi dan universitas. Khusus bagi prodi pendidikan perlu mempertimbangkan juga kompetensi 1) pemahaman peserta didik, 2) pembelajaran yang mendidik 3) penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, serta 4) kepribadian sebagai unsur CPL Sikap, CPL Pengetahuan, CPL Keterampilan Umum, dan CPL Keterampilan Khusus sebagaimana sudah pernah dilakukan pada penyusunan kurikulum sebelumnya.
- b). Mendiskusikan kembali rumusan CPL, kesesuaian dengan profil lulusan, jenjang kualifikasi KKNI, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kebutuhan pengguna.

Dalam Panduan KPT (2018) dinyatakan, CPL yang dirumuskan harus jelas, dapat diamati, dapat diukur dan dapat dicapai dalam proses pembelajaran, serta dapat didemonstrasikan dan dinilai pencapaiannya (AUN-QA, 2015). Perumusan CPL yang baik dapat dipandu dengan jawaban atas pertanyaan-pertanyaan diagnostik berikut.

- a. Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan SN-Dikti (lampiran Permendikbud 3/2020), khususnya bagian sikap dan keterampilan umum?
- b. Apakah CPL dirumuskan sudah berdasarkan level KKNI, khususnya bagian keterampilan khusus dan pengetahuan?
- c. Apakah CPL menggambarkan visi, misi UNNES, fakultas atau jurusan?
- d. Apakah CPL dirumuskan berdasarkan profil lulusan?
- e. Apakah profil lulusan sudah sesuai dengan kebutuhan bidang kerja atau pemangku kepentingan?
- f. Apakah CPL dapat dicapai dan diukur dalam pembelajaran mahasiswa?, bagaimana mencapai dan mengukurnya?
- g. Apakah CPL dapat ditinjau dan dievaluasi setiap berkala?
- h. Bagaimana CPL dapat diterjemahkan ke dalam 'kemampuan nyata' lulusan yang mencakup pengetahuan, keterampilan dan sikap yang dapat diukur dan dicapai dalam mata kuliah?

Rumusan CPL untuk MKU dan MKDK yang dapat dituliskan dalam rumusan CPL prodi -terutama CPL Keterampilan Khusus dan Pengetahuan- adalah sebagai berikut.

CPL MKU

Sikap

- CPL 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- CPL 2. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- CPL3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
- CPL 4. Menginternalisasi sikap apresiatif dan konservasi khususnya kepedulian dalam pelestarian lingkungan hidup dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.

Keterampilan Umum:

- CPL 5. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya

CP Keterampilan Khusus

- CPL 6. Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia dan memanfaatkan IPTEKS terkait bidang tersebut di atas dalam penyelesaian masalah secara kontekstual

CP Pengetahuan

- CPL 7. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

CPL MKDK

Sikap

- CPL 1. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila
- CPL 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri

Keterampilan Umum:

- CPL 3. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya
- CPL 4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur

CP Keterampilan Khusus

- CPL 5. Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang kependidikan secara umum untuk mengarahkan terbentuknya kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan sikap dan kepribadian; dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah secara kontekstual

CP Pengetahuan

- CPL 6. Menguasai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan kependidikan secara umum terkait bimbingan dan konseling, ilmu pendidikan, pengelolaan sekolah, dan psikologi; serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

f. Pemilihan Bahan Kajian dan Materi Pembelajaran

Unsur pengetahuan dari CPL yang telah didapat dari proses tahap pertama, seharusnya telah menggambarkan batas dan lingkup bidang keilmuan/keahlian yang merupakan rangkaian bahan kajian minimal yang harus dikuasai oleh setiap lulusan prodi. Bahan kajian ini dapat berupa satu atau lebih cabang ilmu beserta ranting ilmunya, atau sekelompok pengetahuan yang telah terintegrasi dalam suatu pengetahuan baru yang sudah disepakati oleh forum prodi sejenis sebagai ciri bidang ilmu prodi tersebut. Dari bahan kajian minimal tersebut, prodi dapat mengurainya menjadi lebih rinci tingkat penguasaan, keluasan dan kedalamannya. Bahan kajian dalam kurikulum kemudian menjadi standar isi pembelajaran yang memiliki tingkat kedalaman dan keluasan yang mengacu pada CPL. Tingkat kedalaman dan keluasan materi pembelajaran program sarjana sebagaimana tercantum dalam SN-Dikti pasal 9(2)d, dinyatakan menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan dan keterampilan tertentu secara umum dan konsep teoritis bagian khusus dalam bidang pengetahuan dan keterampilan tersebut secara mendalam.

Sesuai kebijakan merdeka belajar-kampus merdeka, dalam memilih bahan kajian dan materi pembelajaran prodi hendaknya memperhitungkan bentuk kegiatan pembelajaran baik di dalam maupun di luar prodi termasuk di lembaga non pendidikan tinggi berdasarkan hasil identifikasi di atas. Jika ada kegiatan pembelajaran, terutama yang dapat dilaksanakan di luar prodi, maka apabila dimungkinkan disusun/diadakan kegiatan tersebut yang relevan dengan kompetensi lulusan. Prodi hendaknya dapat menemukan bahan kajian atau materi pembelajaran yang dapat disediakan dan dapat diambil oleh mahasiswa lain di luar prodi baik dari UNNES maupun luar UNNES.

g. Matriks Bahan Kajian dengan CPL

CPL Prodi yang telah disusun, setiap butir dicek apakah telah mengandung kemampuan dan bahan kajian, beserta konteksnya sesuai dengan jenjangnya dengan menggunakan Tabel 2.8. Letakkan butir-butir CPL Prodi pada bagian lajur, sedangkan bahan kajian yang dikandung oleh butir-butir CPL tersebut letakkan pada bagian kolom tabel tersebut.

Selanjutnya silakan periksa sesuai pertanyaan berikut. *Pertama*, apakah bahan kajian-bahan kajian tersebut telah sesuai dengan disiplin bidang ilmu yang dikembangkan di program studi? *Kedua*, apakah bahan kajian tersebut telah sesuai dengan kebutuhan belajar mahasiswa sesuai dengan jenjang program studinya? Jika jawaban atas kedua pertanyaan tersebut adalah sesuai, maka butir-butir CPL tersebut selanjutnya akan digunakan sebagai dasar pembentukan mata kuliah.

Tabel 2.8 Matriks Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	CPL - PRODI	BAHAN KAJIAN (BK)									
		BK1	BK2	BK3	BK5	BK6	BKn
SIKAP (S)											
1	S1.....		√								
2	S2.....	√									
...										√
PENGETAHUAN (P)											
	P1.....			√							
	P2.....				√						
										
KETRAMPILAN UMUM (KU)											
	KU1.....					√					
	KU2.....								√		
						√				
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)											
	KK1.....							√			
....	KK2.....									√	
....										√

h. Pembentukan Mata Kuliah dan Penetapan Bobot sks

Tahap ini dibagi dalam dua kegiatan. Pertama, memilih beberapa butir CPL yang sesuai sebagai dasar pembentukan mata kuliah, diupayakan setiap matakuliah mengandung unsur pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Secara simultan dilakukan pemilahan bahan kajian yang terdapat dalam beberapa butir CPL tersebut, kemudian dijabarkan dalam materi pembelajaran mata kuliah tersebut. Besarnya bobot sks setiap matakuliah ditentukan berdasarkan pada (1) waktu yg diperlukan untuk mencapai setiap butir CPL yang dibebankan pada mata kuliah, (2) metode pembelajaran yang dipilih, dan (3) media, sumber belajar, sarana dan prasarana pembelajaran yang tersedia.



Gambar 2.3 Tahap kedua Pembentukan Mata Kuliah (Panduan KPT, 2018)

1). Penetapan Mata Kuliah dari Hasil Evaluasi Peninjauan Kurikulum

Penetapan mata kuliah untuk kurikulum yang akan berjalan dapat dilakukan dengan melakukan evaluasi tiap-tiap mata kuliah—biasa dikenal dengan istilah evaluasi peninjauan kurikulum dengan acuan CPL yang telah ditetapkan terlebih dahulu. Evaluasi dilakukan dengan mengkaji seberapa jauh keterkaitan setiap mata kuliah (materi pembelajaran, bentuk tugas, soal ujian, dan penilaian) dengan CPL yang telah dirumuskan. Tujuan evaluasi ini adalah merekonstruksi mata kuliah.

Kajian ini dapat dilakukan dengan menyusun matriks antara butir-butir CPL dengan mata kuliah yang sudah ada seperti Tabel 2.10 berikut ini. Matriks tersebut terdiri dari bagian kolom yang berisi mata kuliah yang sudah ada (mata kuliah yg sedang berjalan), dan bagian baris berisi CPL-Prodi (terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan) yang telah ditetapkan terlebih dahulu.

Evaluasi terhadap mata kuliah yang ada dilakukan dengan melihat kesesuaiannya dengan butir-butir CPL tersebut. Butir CPL yang sesuai dengan mata kuliah tertentu diberikan tanda centang (✓). Matriks tersebut di atas dapat menguraikan hal-hal sebagai berikut.

- Mata kuliah yang secara tepat sesuai dengan beberapa butir CPL yang ditetapkan dapat diberi tanda bulet (•) pada kotak, dan mata kuliah tersebut dapat ditetapkan sebagai bagian dari kurikulum baru. Tanda centeng berarti menyatakan ada bahan kajian yang dipelajari atau harus dikuasai untuk memberikan kemampuan pada mahasiswa sesuai butir CPL tersebut.
- Bila terdapat mata kuliah yang tidak terkait atau tidak berkontribusi pada pemenuhan CPL, maka mata kuliah tersebut dapat dihapuskan atau diintegrasikan dengan mata kuliah lain. Sebaliknya bila ada beberapa butir dari CPL belum terkait pada mata kuliah yang ada, maka dapat diusulkan mata Kuliah baru.

Gambar 2.4 Matriks untuk Evaluasi Mata Kuliah pada Kurikulum Sesuai Panduan KPT 2018

2). Penetapan Mata Kuliah Berdasarkan CPL dan Bahan Kajian

Penetapan mata kuliah dalam rangka merekonstruksi atau mengembangkan

No	CPL - PRODI	MATA KULIAH (MK)										Jmlh
		MK1	MK2	MK3	MK4	MK5	MKn	
REKONSTRUKSI MATA KULIAH												
(berdasarkan beberapa CPL PRODI yang dibebankan pada mata kuliah)												
SIKAP (S)												
1	S1.....	↑	↑	↑	↑							
2	S2.....	●										
...											
PENGETAHUAN (P)												
	P1.....	●										
	P2.....		●									
											
KETRAMPILAN UMUM (KU)												
	KU1.....		●									
	KU2.....	●										
											
KETRAMPILAN KHUSUS (KK)												
	KK1.....	●										
....	KK2.....		●									
....											

MK berpotensi DIHAPUS

MK berpotensi DIGABUNG

Berisi:
 • Kemampuan
 • Bahan Kajian

kurikulum baru, dapat dilakukan dengan menggunakan pola matriks yang sama. Namun yang perlu dicek adalah apakah bahan kajian yang akan menjadi penyusun mata kuliah sudah dikandung oleh semua CPL Prodi. Sebab setiap butir CPL mengandung kemampuan (*behavior/cognitive process*) dan bahan kajian (*subject matters*), bahkan dapat ditambah konteksnya (*context*) sebagaimana sudah dijelaskan di atas

Hasil evaluasi peninjauan kurikulum berupa rekonstruksi mata kuliah memungkinkan lahirnya mata kuliah baru sesuai tuntutan dari CPL dan kompetensi program sarjana. Mata kuliah baru dapat sebagai mata kuliah tambahan atau pengganti mata kuliah yang dipandang tidak sesuai lagi dengan CPL dan kompetensi terkini dari sebuah prodi. Mata kuliah baru dapat menjadi mata kuliah wajib atau mata kuliah pilihan. Menjadi mata kuliah wajib apabila memberi sumbangan signifikan terhadap profil lulusan. Sebagai mata kuliah pilihan apabila memperkaya sikap/pengetahuan/keterampilan lulusan dalam memilih atau menjalankan pekerjaan di kemudian hari.

Semua itu tergantung hasil evaluasi peninjauan kurikulum prodi. Pembentukan mata kuliah baru berdasarkan beberapa butir CPL yang dibebankan padanya tetap menggunakan matriks seperti Tabel 2.8 karena evaluasi peninjauan kurikulum tetap harus dilakukan prodi secara komprehensif. Memperhatikan arah restrukturisasi mata kuliah kurikulum merdeka belajar-kampus merdeka. Tabel 2.9 memperlihatkan contoh pembentukan mata kuliah dari bahan kajian yang berbasis Tabel 2.8.

Tabel 2.9 Contoh Pemetaan Bahan Kajian untuk Pembentukan Mata Kuliah

No	Bahan Kajian (BK)/Materi Perkuliahan	Nama Mata Kuliah
...
14	Substansi organisme	Biokimia Olah Raga
15	Biokimia pada organisme	
16	Biokimia manusia	
17	Hubungan biokimia dan aktivitas olah raga	
18	Prinsip dasar latihan olah raga	Fisiologi Olah Raga
19	Fungsi alat tubuh sesuai latihan	
20	Perubahan fisiologi akibat latihan	
21	Cara mengkonstruksi latihan	
22	Perkembangan hasil latihan	
23	Manfaat hasil latihan	
24	Laboratorium fisiologi latihan olah raga	MK X
25	Kerja, gerak dan gaya pada manusia	
26	Kerja dan gerak dalam olah raga	
27
...
Total (misalnya hasil perhitungan dari prodi X terdapat sejumlah y mata kuliah, berbeda untuk setiap prodi)		

3). Penetapan Besarnya SKS Mata Kuliah

Besarnya sks suatu mata kuliah dimaknai sebagai waktu yang dibutuhkan oleh mahasiswa untuk dapat memiliki kemampuan yang dirumuskan dalam sebuah mata kuliah tersebut. Unsur penentu perkiraan besaran sks adalah:

- tingkat kemampuan yang harus dicapai (lihat Standar Kompetensi Lulusan untuk setiap jenis prodi dalam SN-Dikti);
- kedalaman dan keluasan materi pembelajaran yang harus dikuasai (lihat Standar Isi Pembelajaran dalam SN-Dikti); dan
- metode/strategi pembelajaran yang dipilih untuk mencapai kemampuan tersebut (lihat Standar Proses Pembelajaran dalam SN-Dikti).

Sesuai dengan ketentuan tersebut di atas dan arah kebijakan penetapan sks minimal UNNES untuk sarjana pendidikan adalah 144 sks maka besarnya sks sebuah mata kuliah dihitung berdasarkan (bobot MK/bobot total) x 144 sks. Tabel 2.10 digunakan untuk menghitung sks untuk mata kuliah yang bersangkutan.

Tabel 2.10 Perhitungan sks Mata Kuliah Berdasar Ekuivalensi Waktu

No	Nama MK	Jumlah waktu berdasar bentuk perkuliahan (menit)			Bobot MK	sks
		A	B	C		
...	$\frac{\text{bobot MK}}{\text{bobot total}} \times 144 \text{ sks}$
2	Pendidikan Pancasila	7.800	-	-	$\frac{7.800}{16 \times 170} = 2,87$ ≈ 3	$\frac{3}{190} \times 144 \text{ sks} = 2,27$ ≈ 2
3	Biokimia	8.000	-	-	$\frac{8.000}{16 \times 170} = 2,94$ ≈ 3	$\frac{3}{190} \times 144 \text{ sks} = 2,27$ ≈ 2
4	Metodologi Penelitian	9.800	-	-	$\frac{9.800}{16 \times 170} = 3,60$ ≈ 4	$\frac{4}{190} \times 144 \text{ sks} = 3,03$ ≈ 3
5	Fisiologi Olah Raga	10.800	-	2.400	$\frac{13.200}{16 \times 170} = 4,85$ ≈ 5	$\frac{5}{190} \times 144 \text{ sks} = 3,78$ ≈ 4
6	Seminar dan proposal	-	8.400	-	$\frac{8.400}{16 \times 170} = 3,09$ ≈ 3	$\frac{3}{190} \times 144 \text{ sks} = 2,27$ ≈ 2
7	KKN			13.500	$\frac{13.500}{16 \times 170} = 4,96$ ≈ 5	$\frac{5}{190} \times 144 \text{ sks} = 3,78$ ≈ 4
...
	Jumlah				190	144

Catatan: penjelasan bentuk pembelajaran a, b, dan c ada pada Tabel 2.4 atau sesuai pasal 19 Permendikbud No. 3 Th. 2020

Dapat dilihat dalam contoh pada Tabel 2.10 terdapat mata kuliah dengan besar sks yang sama tetapi disampaikan dengan cara berbeda. Perbedaan tersebut ada yang harus dicermati oleh tim jadwal ada yang tidak harus dicermati ketika membuat penjadwalan tatap muka perkuliahan dalam satu rombongan belajar. Perbedaan yang tidak perlu diperhitungkan dalam penjadwalan terkait dengan model atau metode pembelajaran. Antara mata kuliah Pendidikan Pancasila dengan Biokimia meskipun keduanya sebagai mata kuliah teori, tetapi pada pembelajaran, dosen mengembangkan model *project based learning* dimana mahasiswa pergi ke lapangan atau kelas untuk mencobakan instrumen tentang nasionalisme dan kecintaan terhadap NKRI yang ditugaskan untuk diambil datanya. Hal tersebut seolah-olah menyampaikan bahan kajian secara praktik

di lapangan tetapi bukan, sehingga tim jadwal hanya perlu menjadwalkan tatap muka dengan dosen 2 x 50 menit tatap muka atau 2 jam pertemuan perkuliahan per minggu.

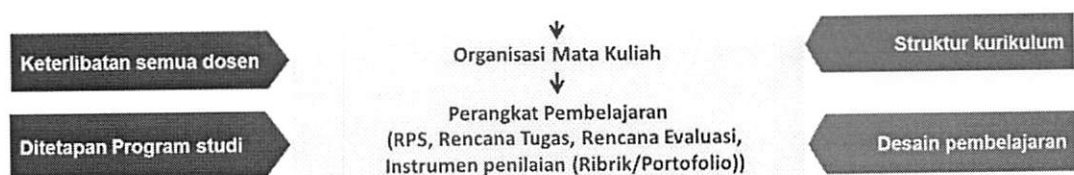
Adapun yang perlu diperhatikan bagi tim jadwal, sesuai contoh penjelasannya sebagai berikut.

- a) Antara mata kuliah Pendidikan Pancasila atau Biokimia dengan Seminar dan Proposal karena disampaikan dengan cara berbeda maka dalam penjadwalan diberi lama waktu yang berbeda. Untuk mata kuliah Seminar dan Proposal maka tim jadwal perlu memberi waktu 2 x 100 menit tatap muka atau 4 jam pertemuan perkuliahan setiap minggunya.
- b) Mata kuliah Fisiologi Olah Raga, waktu yang diperlukan secara teori 10.800 menit atau bobotnya setara dengan $\frac{10.800}{16 \times 170} = 3,97 \approx 4$ atau $\frac{4}{190} \times 144 \text{ sks} = 3,03 \approx 3$ sks dan waktu yang diperlukan dengan cara praktikum di laboratorium 2.400 menit atau bobotnya setara dengan $\frac{2400}{16 \times 170} = 0,088 \approx 1$ atau $\frac{1}{190} \times 144 \text{ sks} = 0,75 \approx 1$ sks sehingga tim jadwal perlu menjadwalkan untuk tatap muka dalam kelas 3 x 50 menit dan praktikum di laboratorium 1 x 170 menit setiap minggunya.
- c) Mata kuliah KKN dengan besar sks sama dengan Fisiologi Olah Raga tetapi mahasiswa tidak perlu tatap muka sehingga tim jadwal tidak perlu membuat jadwal secara klasikal dalam rombel sebagaimana (b) dan (c).

i. Penyusunan Mata Kuliah dalam Struktur Kurikulum

Komposisi mata kuliah yang telah ditetapkan selanjutnya distrukturkan dalam semester I hingga VIII. Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Pola susunan mata kuliah perlu memperhatikan hal berikut.

- 1) Konsep pembelajaran yang direncanakan dalam usaha memenuhi capaian pembelajaran lulusan.
- 2) Ketepatan letak mata kuliah yang disesuaikan dengan keruntutan tingkat kemampuan dan integrasi antar mata kuliah baik secara vertikal maupun horisontal.
- 3) Beban belajar mahasiswa secara normal antara 8 – 10 jam per hari per minggu yang setara dengan beban 18-20 sks per semester.
- 4) Penyusunan struktur kurikulum melibatkan seluruh dosen program studi dan selanjutnya ditetapkan oleh program studi.



Gambar 2.5 Tahap ketiga Penyusunan Organisasi Mata Kuliah Struktur kurikulum Sesuai Panduan KPT, 2018

Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum perlu dilakukan secara cermat dan sistematis untuk memastikan tahapan belajar mahasiswa telah sesuai, menjamin pembelajaran terselenggara secara efisien dan efektif untuk mencapai CPL Prodi. Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum terdiri dari organisasi horisontal dan organisasi vertikal (Ornstein & Hunkins, 2014, p. 157). Organisasi mata kuliah

horizontal dalam semester atau dalam blok dimaksudkan untuk perluasan wacana dan keterampilan mahasiswa dalam konteks yang lebih luas. Sebagai contoh dalam semester yang sama mahasiswa belajar tentang sains dan humaniora dalam konteks untuk mencapai kemampuan sesuai salah satu butir CPL pada Keterampilan Umum “mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya”. Sedangkan organisasi mata kuliah secara vertikal dalam jenjang semester dimaksudkan memberikan kedalaman penguasaan kemampuan sesuai tingkat kesulitan belajar untuk mencapai CPL Program studi.

Organisasi mata kuliah sesuai merdeka belajar-kampus merdeka, memungkinkan mahasiswa untuk memilih sebagaimana dijelaskan dalam pasal 18 ayat 1 Permendikbud 3/2020. Proses Pembelajaran melalui kegiatan kurikuler wajib dilakukan secara sistematis dan terstruktur melalui berbagai mata kuliah dan dengan beban belajar yang terukur.” Beban belajar mahasiswa dinyatakan dalam satuan kredit semester (sks) dan digunakan untuk memenuhi CPL yang ditetapkan. Masa dan beban belajar penyelenggaraan program sarjana adalah paling lama 7 (tujuh) tahun akademik dengan beban belajar mahasiswa paling sedikit 144 (seratus empat puluh empat) sks (Permendikbud 3/2020 pasal 14, 16 dan 17). Organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum memperhatikan pemenuhan masa dan beban belajar mahasiswa sebagaimana dijelaskan dalam pasal 18 ayat 3 Permendikbud 3/2020. UNNES telah menetapkan organisasi mata kuliah dalam struktur kurikulum program studi sebagai berikut.

- 1) Semester 1-5 berisi matakuliah wajib keprodi, MKU atau dan MKDK di luar PLP/PKL, KKN dan Skripsi/TA dengan total sks 110 sks ditawarkan atau rata-rata 22 sks/semester. Mata Kuliah Umum (MKU) terdiri atas Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) dan MKU UNNES. MKWU mencakup Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. MKU UNNES mencakup Pendidikan Konservasi dan Literasi Digital dan Kemanusiaan. MKDK mencakup mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling. MKU merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa prodi pendidikan dan non-pendidikan. MKDK merupakan mata kuliah wajib ditempuh oleh mahasiswa pendidikan. Bobot setiap MKU dan MKDK masing-masing 2 sks. Pengelolaan MKU ada pada universitas, yaitu oleh Pusbang MKU-MKDK, Kurikulum, dan Inovasi Pembelajaran, LP3 UNNES. Penempatan MKU atau dan MKDK ada pada semester 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut.

Tabel 2.11 Penempatan MKU

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama
	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia
	Pendidikan Konservasi	Literasi Digital dan Kemanusiaan

FIP, FMIPA, FT	Pendidikan Agama	Pendidikan Pancasila
	Bahasa Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan
	Literasi Digital dan Kemanusiaan	Pendidikan Konservasi
FH	Pendidikan Pancasila Pendidikan Konservasi Bahasa Indonesia Literasi Digital dan Kemanusiaan	Pendidikan Agama Pendidikan Kewarganegaraan

Khusus untuk prodi pendidikan, terdapat kelompok mata kuliah MKDK. Sebagai mata kuliah dasar wajib maka dalam struktur kurikulum prodi pendidikan ditempatkan juga pada semester 1-5.

Tabel 2.11 Penempatan MKDK Prodi Pendidikan

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pengantar Ilmu Pendidikan	Manajemen Sekolah
	Psikologi Pendidikan	Bimbingan Konseling
FIP, FMIPA, FT	Manajemen Sekolah	Pengantar Ilmu Pendidikan
	Bimbingan Konseling	Psikologi Pendidikan

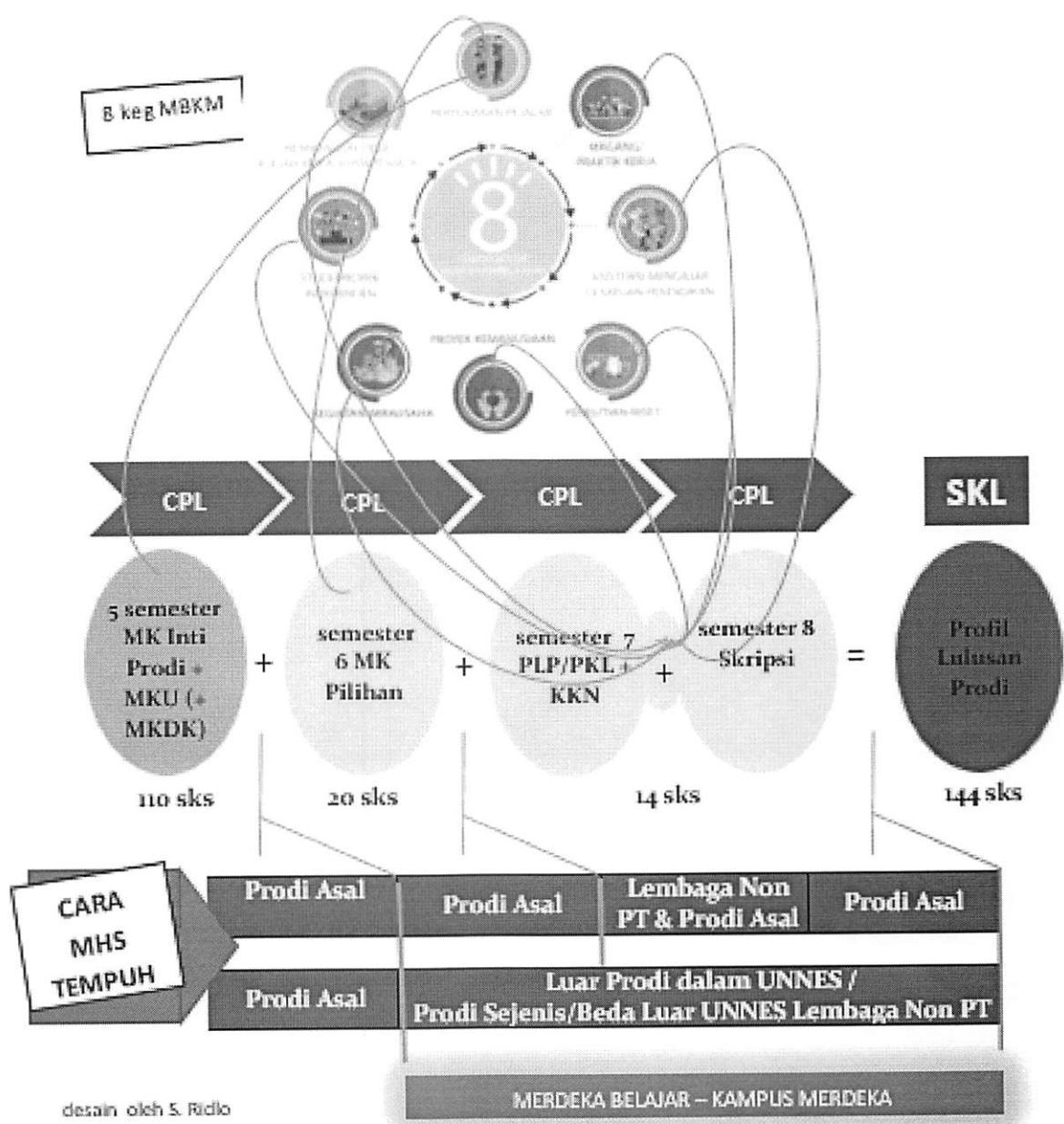
Bentuk kegiatan pembelajaran yang umum dilakukan dalam prodi adalah kegiatan proses belajar, kegiatan penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, seminar, praktikum di laboratorium, praktik studio, praktik bengkel. Tetapi tidak menutup kemungkinan bentuk kegiatan seperti proyek/studi independen, penelitian/riset, perancangan, pengembangan, wirausaha atau bentuk pengabdian pada masyarakat. Semua bergantung pada CPL dan hasil evaluasi kurikulum yang mengharuskan penyempurnaan ataukah peninjauan. Sebagai contoh, hasil analisis terhadap CPL sebuah prodi ternyata menghendaki mahasiswa terampil mengaplikasikan pengetahuan wirausaha sehingga merancang kegiatan pembelajaran wirausaha setara 1 sks disamping ada kegiatan kuliah kewirausahaan setara 2 sks sehingga mata kuliah pendidikan kewirausahaan kemudian diberi bobot 3 sks.

- 2) Semester 6 berisi mata kuliah pilihan (MKPIL) dan mata kuliah pengembangan prodi (MKPP) dengan total 20 sks. Kedua kelompok mata kuliah tersebut dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi pada UNNES dan mahasiswa dari prodi sejenis dan berbeda di luar UNNES. Mata kuliah tersebut disediakan tetap mengacu pada kebutuhan CPL sesuai profil lulusan. MK Pilihan dikembangkan agar lulusan memiliki kemampuan tambahan sesuai profil. MKPP merupakan mata kuliah wajib yang dikembangkan sesuai kesepakatan asosiasi prodi dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (daring). Antar LPTK se Indonesia telah menyepakati

untuk memberi tugas kepada setiap prodi dapat mengembangkan 3 mata kuliah pengembangan prodi dan dilaksanakan secara daring. Bahan kajian-bahan kajian dalam MKPP yang dikembangkan prodi hendaknya mengacu pada keunggulan sumberdaya prodi sehingga memiliki nilai tawar bagi prodi sejenis/berbeda baik di dalam maupun luar UNNES. Manajemen pengambilan mata kuliah diatur menggunakan kuota jumlah mahasiswa dengan memperhitungkan sumber daya prodi atau dirancang secara *massive open online courses* (MOOC) yang memungkinkan terbebas dari masalah kuota. Bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dapat dilakukan selain proses kegiatan pembelajaran, kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri juga pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek independen, proyek kemanusiaan, bahkan asistensi mengajar di satuan pendidikan (tidak ekuivalen dengan PLP tetapi dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah tertentu di prodi) bagi mahasiswa non pendidikan.

- 3) Semester 7 dan 8 mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar prodi di luar UNNES. Semester 7 berisi mata kuliah PLP/PKL dan KKN (@4 sks) dan semester 8 berisi mata kuliah skripsi/TA (6 sks). Bentuk kegiatan mahasiswa yang dapat dirancang adalah magang/praktik kerja yang dapat diekuivalenkan dengan PKL, asistensi mengajar di satuan pendidikan yang dapat diekuivalenkan dengan PLP, melakukan proyek kemanusiaan atau membangun desa/melakukan kuliah kerja nyata tematik yang dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah KKN sesuai ketentuan UNNES. Pada semester 7 ini -saat melakukan kegiatan tersebut- juga dimungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan studi/proyek independen atau penelitian/riset ilmiah yang hasilnya dapat ditulis sebagai skripsi/TA. Kegiatan terintegrasi semacam itu sangat dianjurkan dapat dirancang oleh prodi.

Secara ringkas struktur mata kuliah setiap program studi sarjana di UNNES dapat digambarkan seperti pada Gambar 2.6.



Gambar 2.6. Penstrukturan mata kuliah setiap Program Studi di UNNES

Sebagai contoh organisasi horisontal dan vertikal matakuliah dalam struktur kurikulum jenjang program sarjana dengan 144 sks dapat dilihat pada Gambar 2.7 dan 2.8.

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MKDK UNIV	MKDK PRODI		MATA KULIAH KEPRODIAN						MK	sks		
	VIII						Skripsi/TA (6)						1	6		
	VII						PLP (4)	KKN (4)					2	8		
		terintegrasi diambil di luar prodi asal														
	VI						MK Pil 1 (2/3)	MK Pil 2 (2/3)	MK Pil 3 (2/3)	MK Pil 4 (2/3)	MK Pil 5 (2/3)	MKPP 1 (2/3)	MKPP 2 (2/3)	MKPP 3 (2/3)	8	20
		dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES										matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES				
	V			Man Sek (2)	Microteach (2)		MKh1(3)	MKh2(3)	MKh3(2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)		9	22
	IV	P.Konserv (2)	Lit Dig Kem (2)	BK (2)	Evabel (2)	Pengal Pembj(2)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)					9	22
	III	PKn (2)		PIP (2)	SBM (2)		MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MK i2 (2)	MKg2 (2)			9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)	Psikope n(2)	Med Bel basis IT (3)		MKa2 (3)	MKb1(3)	MKe2 (3)	MKf4 (2)	MKi1(2)				9	22
I	P. Agama (2)			Telh Kur Sek (2)		MKa1(3)	MKe1(3)	MKe1(2)	MKi1(3)	MKi2 (3)	MKg1(2)	MKi3(2)		9	22	
ORRGANISASI HORISONRAL (KELUASAN)											56	144				

Gambar 2.7 Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana pendidikan

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MATA KULIAH KEPRODIAN						MK	sks					
	VIII						Skripsi/TA (6)						1	6		
	VII						PKL (4)	KKN (4)					2	8		
		terintegrasi diambil di luar prodi asal														
	VI						MK Pil 1 (2/3)	MK Pil 2 (2/3)	MK Pil 3 (2/3)	MK Pil 4 (2/3)	MK Pil 5 (2/3)	MKPP 1 (2/3)	MKPP 2 (2/3)	MKPP 3 (2//3)	8	20
		dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES										matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES				
	V				MKp8 (2)	MKp9 (2)	MKh1 (3)	MKh2 (3)	MKh3 (2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)	9	22	
	IV	P.Konserv (2)	Lit Dig Kem (2)		MKp6 (2)	MKp7 (4)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)					9	22
	III	PKn (2)			MKp4 (2)	MKp5 (2)	MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MK i2 (2)	MKg2 (2)			9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)		MKp2 (2)	MKp3 (3)	MKa2 (3)	MKb1 (3)	MKc2 (3)	MKf4 (2)	MKi1 (2)				9	22
I	P. Agama (2)			MKp1 (2)	MKa1 (3)	MKe1 (3)	MKc1 (2)	MKf1 (3)	MKf2 (3)	MKg1 (2)	MKi3 (2)			9	22	
ORRGANISASI HORISONRAL (KELUASAN)											56	144				

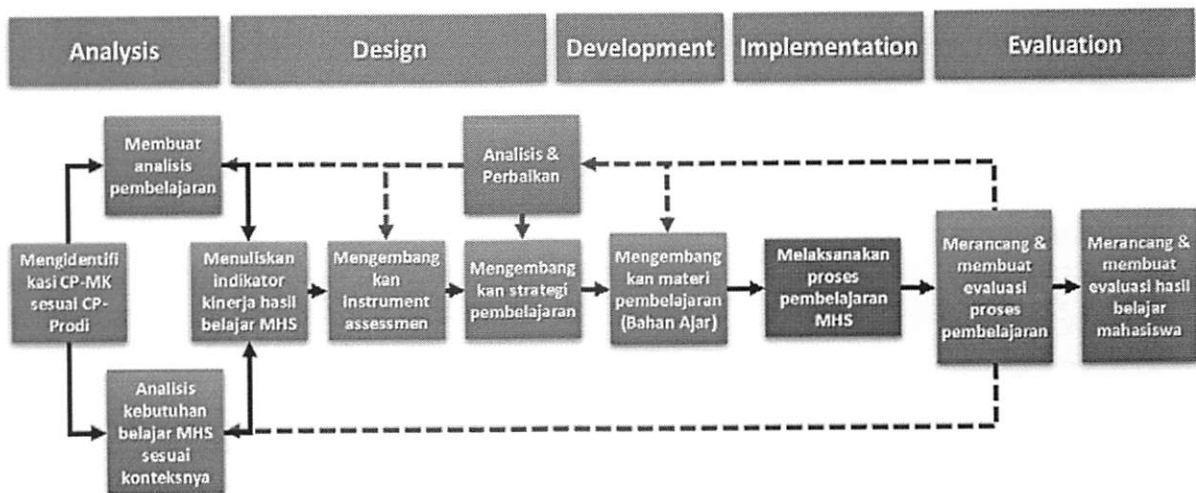
Gambar 2.8 Organisasi horisontal dan vertikal mata kuliah prodi sarjana non-pendidikan

Catatan: MKU = mata kuliah umum dikelola universitas, MKDK = mata kuliah dasar kependidikan dikelola universitas, MKK Keprodian = mata kuliah kependidikan keprodian dikelola prodi, MKP = mata kuliah prodi, MK Pil = mata kuliah pilihan, MKPP = mata kuliah pengembangan prodi sesuai kesepakatan asosiasi prodi atau hasil persetujuan antar dan lintas prodi dan disampaikan secara daring

Bentuk kegiatan mata kuliah pilihan bisa magang/praktek industri, proyek di desa, pertukaran pelajar, wirausaha, studi/proyek independen, dan proyek kemanusiaan

j. **Perencanaan Pembelajaran (Penyusunan Rencana Pembelajaran Semester)**

Perancangan pembelajaran secara sistematis perlu dilakukan agar menghasilkan Rencana Pembelajaran Semester (RPS) beserta perangkat pembelajaran yang lainnya, di antaranya instrumen penilaian, rencana tugas, bahan ajar, dan lain-lain yang dapat dijalankan dalam proses pembelajaran secara efisien dan efektif. Berbagai model perancangan atau desain pembelajaran yang tersedia dalam literatur, diantaranya adalah model ADDIE, Pendekatan sistem dari Dick & Carey, Jerrold. E. Kemp, ASSURE, dan lain-lain. Pada prinsipnya setiap dosen atau setiap Prodi dapat menetapkan model mana yang akan digunakan dalam perancangan pembelajaran. Pada buku ini disajikan model perancangan pembelajaran seperti model Dick & Carey, karena model ini sangat mudah dipahami dan dilakukan, bekerja dengan kerangka yang sangat sistematis, dan dapat diukur kesesuaiannya dengan SN-Dikti. Tahapan perancangan pembelajarannya adalah sebagai berikut.



Gambar 2.9 Tahapan perancangan pembelajaran ADDIE dan Pendekatan Sistem

Tahapan perancangan pembelajaran dilakukan secara sistematis, logis dan terstruktur yang ditunjukkan pada Gambar 2.9, bertujuan agar terstruktur, efisien, dan efektif dalam pelaksanaan pembelajaran, serta dapat menjamin tercapainya capaian pembelajaran lulusan (CPL). Tahapan perancangan pembelajaran tersebut setidaknya dilakukan dalam tahapan sebagai berikut.

- 1) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada matakuliah.
- 2) Merumuskan capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) yang bersifat spesifik terhadap mata kuliah berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK tersebut.
- 3) Merumuskan sub-CPMK yang merupakan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran, dan dirumuskan berdasarkan CPMK.
- 4) Melakukan analisis pembelajaran untuk memberikan gambaran pada mahasiswa tahapan belajar yang akan dijalani.
- 5) Melakukan analisis kebutuhan belajar untuk mengetahui kebutuhan keluasan dan kedalaman materi pembelajaran, serta perangkat pembelajaran yang diperlukan.

- 6) Menentukan indikator dan kriteria pencapaian Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL.
- 7) Mengembangkan instrumen penilaian pembelajaran berdasarkan indikator dan kriteria pencapaian Sub-CPMK.
- 8) Memilih dan mengembangkan bentuk, metode, dan penugasan mahasiswa sebagai pengalaman belajar.
- 9) Mengembangkan materi pembelajaran dalam bentuk bahan ajar dan sumber-sumber belajar yang sesuai.
- 10) Mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran.

Tahap ini merupakan tahap yang krusial bagi dosen sebagai perancang *written curriculum* yang paling operasional. Disamping sebagai perancang, dosen juga menjadi pelaksana pembelajaran kurikulum (*taught curriculum*) sekaligus menjadi evaluator proses dan hasil pembelajaran (*tested curriculum*) sehingga dosen harus menetapkan evaluasi yang tepat. Area cakupan *taught curriculum* akan lebih luas dibandingkan apa yang sudah terencana dalam *written curriculum* karena pembelajaran yang *student center*, tetapi harus tetap terdapat kesesuaian. Begitu pun area *tested curriculum* yang tidak mungkin seluas *written curriculum* tetapi harus tetap secara akurat terdapat kesesuaian dan mengukur *written* dan *taught curriculum*. Prodi seharusnya memfasilitasi dan mengarahkan para dosen agar dalam merancang pembelajaran terdapat kesesuaian (valid dan reliabel) antara rancangan, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasinya.

1) Mengidentifikasi CPL yang dibebankan pada Mata Kuliah

Hasil lengkap dari proses evaluasi peninjauan kurikulum hendaknya disosialisasikan kepada semua dosen/kelompok dosen calon pengampu mata kuliah yang diberi wewenang mengembangkan perangkat perkuliahan. Dosen terutama diarahkan untuk memperhatikan matriks hubungan antara CPL dan bahan kajian seperti Tabel 2.9 dan 2.10. Apabila prodi telah melibatkan dosen/kelompok dosen sejak peninjauan kurikulum atau rekonstruksi mata kuliah maka langkah ini menjadi semakin tidak bermasalah.

Sebuah mata kuliah harus dibebani untuk mencapai CPL sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus dan pengetahuan tertentu saja. Yang pasti, setiap mata kuliah sedapat mungkin dibebani secara utuh atas ke empat macam CPL seperti tampak pada Tabel 2.8 dan Gambar 2.5. Beban tersebut merupakan sumbangan utama sebuah mata kuliah dari pencapaian CPL keseluruhan. Contohnya, jika memperhatikan Tabel 2.8, MK2 dibebani CPL S₁, P₂, KU₁ dan KK₁ dan itulah yang harus dituliskan oleh dosen pengembang RPS MK2 pada kolom CPL RPSnya. Konsekuensinya pembelajaran harus dirancang berpusat pada siswa (*student centered*) agar dapat digamit capaian pembelajaran sikap dan dinilai secara otentik. Akhirnya, dari seluruh mata kuliah yang ada membentuk satu kesatuan untuk mencapai seluruh CPL prodi.

2) Merumuskan Capaian Pembelajaran Mata Kuliah (CPMK)

CPL yang dibebankan pada mata kuliah masih bersifat umum terhadap mata kuliah, oleh karena itu CPL yang dibebankan pada mata kuliah perlu diturunkan menjadi capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK) atau sering disebut *courses learning outcomes*. CPMK diturunkan lagi menjadi beberapa sub capaian pembelajaran

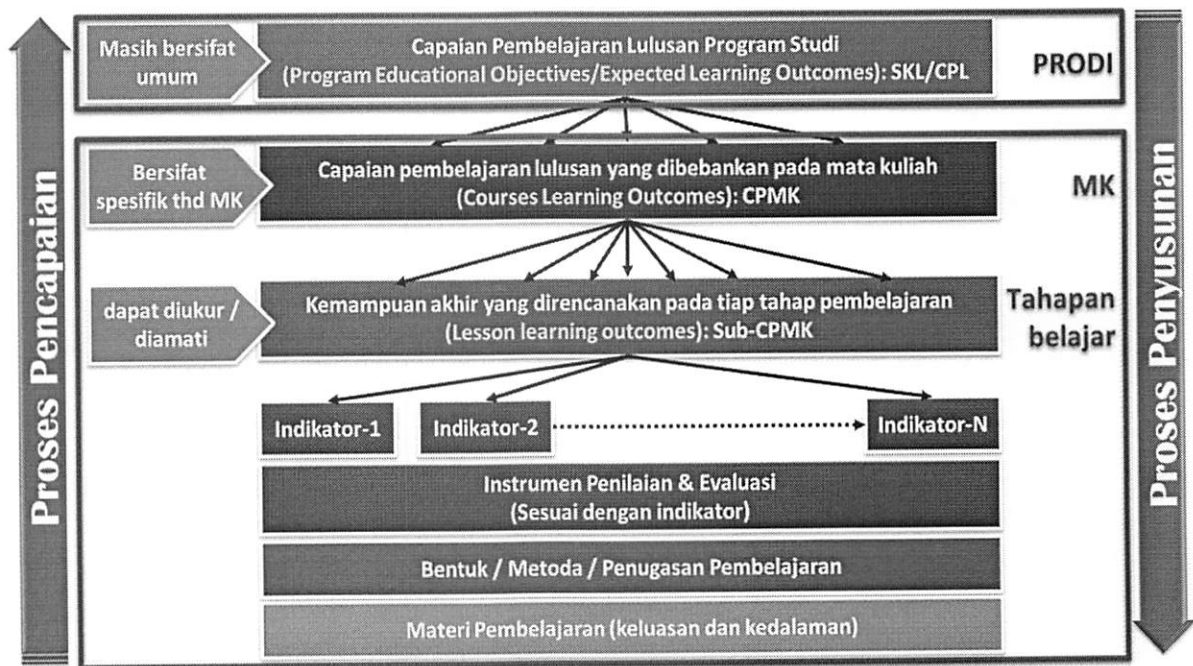
mata kuliah (Sub-CPMK) atau sering disebut *lesson learning outcomes* (Bin, 2015; AUN-QA, 2015). Sub-CPMK sebagai kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi CPL. Penggunaan istilah CPMK dan Sub-CPMK bukan satu-satunya, silahkan prodi menetapkan penggunaan istilah lainnya asalkan pengertiannya setara dengan pasal 12, ayat 3, bagian (b) dan (c) pada SN-Dikti. UNNES dalam hal ini menggunakan istilah CPMK dan kemampuan yang diharapkan untuk sub-CPMK. CPMK maupun Sub-CPMK bersifat dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa pada tiap tahapan belajar dan secara kumulatif menggambarkan pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah (AUN-QA, 2015, pp. 16-17).

Proses penyusunan CPMK hendaknya memperhatikan CPL yang dibebankan pada mata kuliah. CPL yang dibebankan pada mata kuliah mungkin dapat sama dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah lain. Oleh karena itu perlu diuraikan menjadi CP yang bersifat spesifik untuk mata kuliah yang akan dikembangkan CPMK-nya. Contoh CPL yang dibebankan pada mata kuliah Biokimia sama dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah Fisiologi Olah Raga. Contoh lain, semua MKU memiliki CPL yang sama. Ketika diturunkan dalam CPMK menjadi berbeda. Kedua mata kuliah atau keenam MKU tersebut tentu berbeda dalam konten keilmuannya (tahu apa yang harus dipelajari) dan berbagai prosedur untuk membuktikan/memverifikasi kebenaran teorinya (tahu bagaimana harus mempelajari).

Dengan demikian secara spesifik dapat dikembangkan CPMK untuk masing-masing. Agar dapat diamati, dapat diukur dan dinilai, lebih spesifik terhadap mata kuliah, serta dapat didemonstrasikan oleh mahasiswa maka CPMK perlu memperhatikan deskripsi tingkat kemampuan dan deskripsi tingkat keluasan kerumitan bidang keilmuan. Kesesuaian antara CPMK dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah akan menjamin proses pencapaian CPL. Secara normatif hal tersebut dapat dijelaskan pada Gambar 2.9. Memperjelas tahapan penjabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah seperti yang digambarkan pada Gambar 2.9 di atas, diberikan contoh penjabaran CPL pada mata kuliah Kimia Organik Fisik program sarjana secara umum sebagai berikut.

Saat menyusun CPMK dan Sub-CPMK yang perlu diperhatikan adalah penggunaan kata kerja (*action verb*), karena hal tersebut berkaitan dengan level kualifikasi lulusan, pengukuran dan pencapaian CPL. Kata kerja tindakan dalam merumuskan CPMK dan Sub-CPMK dapat menggunakan kata kerja kemampuan (*capability verb*) yang disampaikan oleh Robert M. Gagne (1998) yakni terdiri dari, keterampilan intelektual (*intellectual skill*); strategi kognitif (*cognitive strategies*); Informasi verbal (*verbal information*); Keterampilan motorik (*motor skill*); dan sikap (*attitude*). Kata kerja tindakan juga dapat menggunakan rumusan kawasan kognitif menurut Bloom dan Anderson, terdiri dari kemampuan: mengingat, mengerti, menerapkan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta (Anderson & Krathwohl, 2001). Kawasan afektif menurut Krathwohl, Bloom dan Masia (1964), terdiri dari kemampuan: penerimaan, pemberian respon, pemberian nilai, pengorganisasian dan karakterisasi. Kawasan psikomotor menurut Dave (1967), terdiri dari kemampuan: menirukan gerak, memanipulasi gerak, presisi, artikulasi dan naturalisasi. Mengutip tabel yang dirancang oleh Anderson & Krathwohl untuk merumuskan tujuan

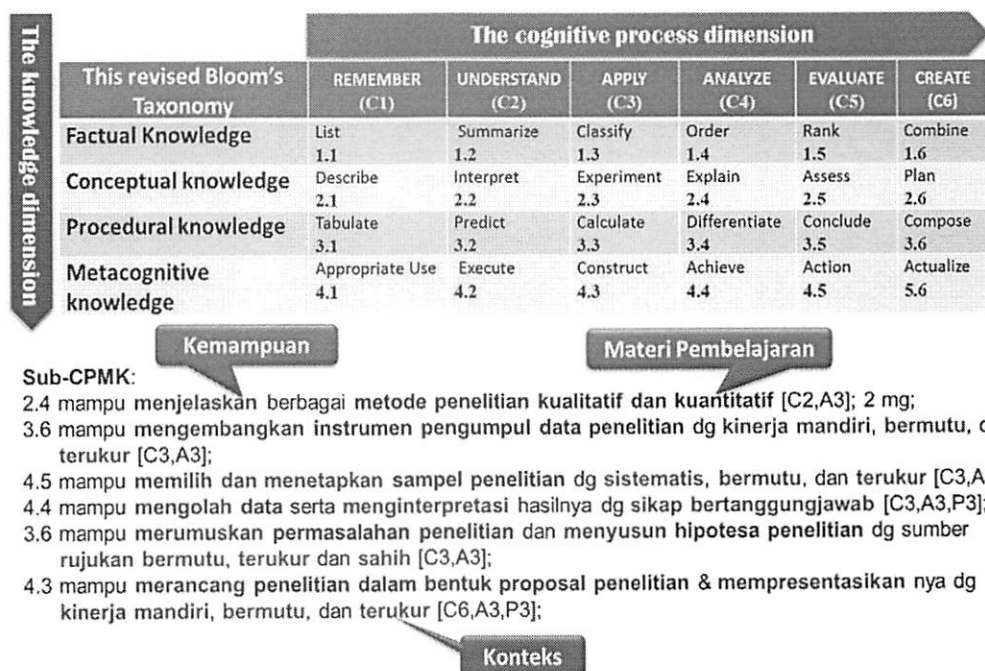
pembelajaran atau CPMK/Sub-CPMK mata kuliah terkait dengan dimensi pengetahuan yang harus dikuasai oleh mahasiswa, matriks pada Gambar 2.11 di atas adalah contoh penggunaannya.



Gambar 2.10 Tahapan Menjabarkan CPL dalam Sebuah Mata Kuliah Sesuai Panduan KPT 2018

Tabel 2.12 Contoh CPL MK Fisiologi Olah Raga di Prodi Ilmu Keolahragaan

Kode	CPL Prodi S1 Ilmu Keolahragaan yang dibebankan pada MK (Fisiologi Olah Raga)
SIKAP (S)	
S9	1. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri; 2. Menginternalisasi sikap apresiatif dan peduli dalam pelestarian lingkungan hidup, seni, dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di masyarakat.
S11	
PENGETAHUAN (P)	
P4	Mampu menjadi penggerak dan pengelola keolahragaan di berbagai bidang pekerjaan yang didukung kemampuan menganalisa permasalahan keolahragaan berbasis ilmu pengetahuan dan teknologi keolahragaan terkini
KETERAMPILAN UMUM (KU)	
KU2	Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)	
KK2	Mampu memberikan pelayanan jasa konsultasi olahraga kesehatan dan kebugaran untuk meningkatkan derajat kesehatan masyarakat menggunakan pendekatan inovatif, kreatif, dan teknologi mutakhir



Gambar 2.11 Matriks untuk Merumuskan CPMK dan Sub-CPMK (Anderson & Krathwohl, 2001)

Tabel 2.12 memperlihatkan bahwa CPL masih bersifat umum terhadap mata kuliah Kimia Organik Fisik, oleh karena itu perlu dirumuskan CPMK yang bersifat lebih spesifik terhadap mata kuliah Kimia Organik Fisik. Rumusan CPMK harus mengandung unsur-unsur kemampuan dan materi pembelajaran yang dipilih dan ditetapkan tingkat kedalaman dan keluasannya sesuai dengan CPL yang dibebankan pada mata kuliah tersebut. Di bawah adalah contoh CPMK yang dirumuskan berdasarkan CPL yang dibebankan pada MK Kimia Organik Fisik menjadi sebagai berikut.

- CPMK₁ Menguasai konsep dasar tentang sifat-sifat intramolekuler, energetika, kinetika, katalisis dan stereokimia dalam kaitannya dengan mekanisme reaksi organik.
- CPMK₂ Terampil menggunakan program aplikasi kimia untuk menjelaskan mekanisme reaksi organik.
- CPMK₃ Menunjukkan aplikasi konsep *green chemistry* dalam proses industri kimia yang terkait reaksi organik.
- CPMK₄ Menunjukkan tanggung jawab atas hasil mempraktikkan penggunaan program aplikasi kimia

Catatan:

- Setiap CPMK ditandai dengan kode CPMK₁, CPMK₂, CPMK₃,dst.
- Kode dalam kurung menunjukkan bahwa CPMK tersebut mengandung unsur-unsur CPL yang dibebankan pada MK sesuai yang ditetapkan prodi.

Contoh lain, untuk MKU Bahasa Indonesia CPMK-nya menjadi sebagai berikut.

- CPMK-1 Menerima pendapat orang lain dan bertanggung jawab atas pekerjaannya dengan menjunjung nilai dan budaya konservasi (sesuai CPL sikap)

- CPMK-2 Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif; serta kinerja yang mandiri, bermutu dan terukur dalam konteks pengembangan atau implementasi pengetahuan Bahasa Indonesia (sesuai CPL keterampilan umum)
- CPMK-3 Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan Bahasa Indonesia untuk mengarahkan terbentuknya kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan sikap dan kepribadian; dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah secara kontekstual. berprinsip pada nilai-nilai konservasi (sesuai CPL ket. Khusus)
- CPMK-4 Menguasai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan Bahasa Indonesia secara umum dan mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas (sesuai CPL pengetahuan)

3) Merumuskan Sub-CPMK

Sub-CPMK merupakan rumusan kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran yang bersifat spesifik dan dapat diukur, serta didemonstrasikan pada akhir proses pembelajaran. Sub-CPMK dirumuskan dari rumusan CPMK yang diharapkan secara akumulatif berkontribusi terhadap pencapaian CPL. Rumusan Sub- CPMK yang baik memiliki sifat-sifat sebagai berikut.

- a) **Specific** – rumusan harus jelas, menggunakan istilah yang spesifik menggambarkan kemampuan; sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang diinginkan, menggunakan kata kerja nyata (*concrete verbs*).
- b) **Measurable** – rumusan harus mempunyai target hasil belajar mahasiswa yang dapat diatur, sehingga dapat ditentukan kapan hal tersebut dapat dicapai oleh mahasiswa.
- c) **Achievable** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa.
- d) **Realistic** – rumusan menyatakan kemampuan yang realistis untuk dapat dicapai oleh mahasiswa.
- e) **Time-bound** – rumusan menyatakan kemampuan yang dapat dicapai oleh mahasiswa dalam waktu cukup dan wajar.

Contoh rumusan sub-CPMK

- | | |
|---------------------------|---|
| Sub-
CPMK ₁ | Menjelaskan lingkup dan tugas tugas dalam perkuliahan KOF |
| Sub-
CPMK ₂ | Menjelaskan konsep dasar reaksi organik |
| Sub-
CPMK ₃ | Menunjukkan kaitan kinetika, energetika, stereokimia, dengan mekanisme reaksi organik |
| Sub-
CPMK ₄ | <ol style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan kinetika dan stereokimia dalam mekanisme substitusi dalam reaksi organik. b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi substitusi dengan media yang kreatif. |

- | | |
|-----------------------|---|
| Sub-CPMK ₅ | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan kinetika dan stereokimia dalam mekanisme eliminasi dalam reaksi organik. b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi eliminasi dengan media yang kreatif. |
| Sub-CPMK ₆ | <ul style="list-style-type: none"> a. Menentukan mekanisme reaksi berdasar struktur, pereaksi, pereaksi, dan kondisi reaksi. b. Terampil dalam membuat diagram energi berdasar data komputasi kimia |
| Sub-CPMK ₇ | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan kinetika dan stereokimia dalam mekanisme reaksi radikal bebas. b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi radikal bebas dengan media yang kreatif. |
| Sub-CPMK ₈ | <ul style="list-style-type: none"> a. Menjelaskan keterkaitan kinetika dan stereokimia dalam mekanisme reaksi adisi ikatan karbon-karbon tak jenuh dalam reaksi organik. b. Menunjukkan sikap ilmiah dalam presentasi dan diskusi reaksi adisi ikatan karbon-karbon tak jenuh dengan media yang kreatif |

Sub-CPMK yang telah dirumuskan, selanjutnya akan digunakan sebagai dasar untuk menentukan indikator, membuat instrumen penilaian, memilih metode pembelajaran, mengembangkan bentuk kegiatan pembelajaran dan mengembangkan materi pembelajaran. Item-item tersebut selanjutnya disusun dalam sebuah rencana pembelajaran semester (RPS) untuk mata kuliah terkait.

Sebelum RPS disusun perlu dibuat analisis pembelajaran. Analisis pembelajaran merupakan susunan Sub-CPMK yang sistematis dan logis. Analisis pembelajaran menggambarkan tahapan-tahapan pencapaian kemampuan akhir mahasiswa yang berkontribusi terhadap pencapaian CPL yang dibebankan pada mata kuliah.

4) Melakukan Analisis Pembelajaran

Analisis pembelajaran dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa pembelajaran dalam sebuah mata kuliah terjadi dengan tahapan-tahapan belajar untuk pencapaian kemampuan mahasiswa yang terukur, sistematis dan terencana. Analisis pembelajaran dilakukan untuk mengidentifikasi kemampuan akhir pada tiap tahapan (Sub-CPMK) sebagai penjabaran dari CPMK.

Ada empat macam struktur penyusunan Sub-CPMK yang menyatakan tahapan pembelajaran pada mata kuliah, yakni: struktur hierarkikal (*hierarchical*), struktur prosedural (*procedural*), struktur pengelompokan (*cluster*) dan struktur kombinasi (*combination*) (Dick, Carey, & Carey, 2014; Gagne, Briggs, & Wager, 1992).

- a) *Struktur hirarkis*, untuk belajar kemampuan A, harus terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah vertikal menuju ke atas.

- b) *Struktur prosedural*, untuk belajar kemampuan A, sebaiknya terlebih dahulu belajar kemampuan B, digambarkan dengan dua kotak masing masing berisi kemampuan A dan kemampuan B, dan kedua kotak tersebut dihubungkan dengan anak panah horisontal. Prinsipnya bahwa belajar dimulai dari subjek yang mudah kemudian meningkat ke subyek yang lebih sulit.
- c) *Struktur pengelompokan*, struktur ini menggambarkan beberapa kemampuan dipelajari dengan tidak saling tergantung dalam satu rumpun kemampuan. Dua atau lebih kotak yang berisi kemampuan dihubungkan dengan garis tanpa anak panah.
- d) *Struktur kombinasi*, adalah struktur kombinasi dari dua atau tiga struktur hirarkis, prosedur dan pengelompokan

Tentang proses pembelajaran akan dibahas lebih mendalam pada Bab 3. e – j atau tahapan 5-10 mulai dari melakukan analisis kebutuhan belajar sampai mengembangkan dan melakukan evaluasi pembelajaran terangkum dalam penyusunan RPS.

5) Menyusun Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

a) Prinsip penyusunan RPS:

- RPS atau istilah lain adalah dokumen program pembelajaran yang dirancang untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kemampuan sesuai CPL yang telah ditetapkan, sehingga harus dapat dijalankan oleh mahasiswa pada setiap tahapan belajar pada mata kuliah terkait.
- RPS atau istilah lain dititik beratkan pada bagaimana memandu mahasiswa untuk belajar agar memiliki kemampuan sesuai dengan CPL lulusan yang ditetapkan dalam kurikulum, bukan pada kepentingan kegiatan dosen mengajar.
- Pembelajaran yang dirancang dalam RPS adalah pembelajaran yang berpusat pada mahasiswa (*student centred learning* disingkat SCL).
- RPS atau istilah lain, wajib ditinjau dan disesuaikan secara berkala sesuai perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan dapat memberi sumbangan pada nilai konservasi dan inovasi bagi UNNES.

b) RPS atau istilah lain menurut Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Pasal 12 Permenristekdikti Nomor 44 Tahun 2015) paling sedikit memuat:

- nama program studi, nama dan kode mata kuliah, semester, sks, nama dosen pengampu;
- capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah;
- kemampuan akhir yang direncanakan pada tiap tahap pembelajaran untuk memenuhi capaian pembelajaran lulusan;
- bahan kajian yang terkait dengan kemampuan yang akan dicapai;
- metode pembelajaran;
- waktu yang disediakan untuk mencapai kemampuan pada tiap tahap pembelajaran;

- pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester;
- kriteria, indikator, dan bobot penilaian; dan
- daftar referensi yang digunakan.

c) **Isian bagian-bagian dari RPS:**

- **Nama program studi**

Sesuai dengan yang tercantum dalam ijin pembukaan/ pendirian/ operasional program studi yang dikeluarkan oleh Kementerian.

- **Nama dan kode, semester, sks mata kuliah/modul**

Harus sesuai dengan rancangan kurikulum yang ditetapkan.

- **Nama dosen pengampu**

Dapat diisi lebih dari satu orang bila pembelajaran dilakukan oleh suatu tim pengampu (*team teaching*), atau kelas paralel.

- **Capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah**

CPL yang tertulis dalam RPS merupakan sejumlah capaian pembelajaran lulusan yang dibebankan pada mata kuliah terkait, terdiri dari sikap, keterampilan umum, keterampilan khusus, dan pengetahuan. Rumusan capaian pembelajaran lulusan yang telah dirumuskan dalam dokumen kurikulum dapat dibebankan kepada beberapa mata kuliah, sehingga CPL yang dibebankan kepada suatu mata kuliah merupakan bagian dari usaha untuk memberi kemampuan yang mengarah pada pemenuhan CPL.

- **Kemampuan akhir yang direncanakan di setiap tahapan pembelajaran**

Merupakan kemampuan tiap tahap pembelajaran (Sub-CPMK atau istilah lainnya yang setara) dijabarkan dari capaian pembelajaran mata kuliah (CPMK atau istilah lainnya yang setara). Rumusan CPMK merupakan jabaran CPL yang dibebankan pada mata kuliah terkait.

- **Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran merupakan rincian dari sebuah bahan kajian atau beberapa bahan kajian yang dimiliki oleh mata kuliah terkait. Bahan kajian dapat berasal dari berbagai cabang/ ranting/bagian dari bidang keilmuan atau bidang keahlian yang dikembangkan oleh program studi.

Materi pembelajaran dapat disajikan dalam bentuk buku ajar, modul ajar, diktat, petunjuk praktikum, modul tutorial, buku referensi, monograf, dan bentuk- bentuk sumber belajar lain yang setara.

Materi pembelajaran yang disusun berdasarkan satu bahan kajian dari satu bidang keilmuan/keahlian maka materi pembelajaran lebih fokus pada pendalaman bidang keilmuan tersebut. Sedangkan materi pembelajaran yang disusun dari beberapa bahan kajian dari beberapa bidang keilmuan/keahlian dengan tujuan mahasiswa dapat mempelajari secara terintegrasi keterkaitan beberapa bidang keilmuan atau bidang keahlian tersebut.

Materi pembelajaran dirancang dan disusun dengan memperhatikan keluasan dan kedalaman yang diatur oleh standar isi pada SN-Dikti (disajikan pada Tabel-1). Materi pembelajaran yang disusun oleh dosen atau tim dosen selalu diperbarui sesuai dengan perkembangan IPTEK.

- **Bentuk Kegiatan Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Pengalaman Belajar/Tugas**

Pemilihan bentuk kegiatan dan metode pembelajaran didasarkan pada keniscayaan bahwa kemampuan yang diharapkan telah ditetapkan dalam suatu tahap pembelajaran sesuai dengan CPL. Bentuk pembelajaran berupa: kuliah, responsi, tutorial, seminar atau yang setara, praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, penelitian, pengabdian kepada masyarakat dan/atau bentuk pembelajaran lain yang setara (magang/praktek kerja, proyek di desa, mengajar di sekolah, pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek independen, proyek kemanusiaan, pameran, pertunjukan, workshop). Sedangkan metode pembelajaran berupa: diskusi kelompok, simulasi, studi kasus, pembelajaran kolaboratif, pembelajaran kooperatif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran berbasis masalah, atau metode pembelajaran lain, yang dapat secara efektif memfasilitasi pemenuhan capaian pembelajaran lulusan.

Penggunaan bentuk kegiatan, metode dan pemberian pengalaman belajar bagi mahasiswa sangat dianjurkan menggunakan bauran / blended. Penggunaan belajar dalam jaringan (*daring/online*) diharapkan semakin banyak, minimal 4 materi bahan kajian yang diberikan secara daring.

- **Waktu**

Waktu merupakan takaran beban belajar mahasiswa yang diperlukan sesuai dengan CPL yang hendak dicapai. Waktu selanjutnya dikonversi dalam satuan sks, dimana 1 sks setara dengan 170 menit per minggu per semester tergantung pada kelompok matakuliah dan kegiatan pembelajarannya. Sedangkan 1 semester terdiri dari 16 minggu termasuk ujian tengah semester (UTS) dan ujian akhir semester (UAS).

Penetapan lama waktu di setiap tahap pembelajaran didasarkan pada perkiraan bahwa dalam jangka waktu yang disediakan rata-rata mahasiswa dapat mencapai kemampuan yang telah ditetapkan melalui pengalaman belajar yang dirancang pada tahap pembelajaran tersebut.

- **Pengalaman belajar mahasiswa**

Pengalaman belajar mahasiswa yang diwujudkan dalam deskripsi tugas yang harus dikerjakan oleh mahasiswa selama satu semester, adalah bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dipilih agar mahasiswa mampu mencapai kemampuan yang diharapkan di setiap tahapan pembelajaran. Proses ini termasuk di dalamnya kegiatan penilaian proses dan hasil belajar mahasiswa.

- **Teknik, indikator, dan bobot penilaian**

Penilaian mencakup prinsip edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi. Teknik menunjuk penggunaan metode atau cara yang digunakan, sedangkan indikator merupakan unsur-

unsur yang menunjukkan kualitas kinerja mahasiswa sesuai kemampuan akhir yang diharapkan. Terkait teknik yang digunakan hendaknya diperbanyak teknik-teknik autentik. Penggunaan teknologi atau *learning media system* juga perlu dijelaskan. Bobot penilaian merupakan ukuran dalam prosen (%) yang menunjukkan persentase penilaian keberhasilan satu tahap belajar terhadap nilai keberhasilan keseluruhan dalam mata kuliah.

- **Daftar referensi**

Daftar referensi berisi buku atau bentuk lainnya yang dapat digunakan sebagai sumber belajar dalam pembelajaran mata kuliah.

Bab 3

PENJAMINAN MUTU PROGRAM KAMPUS MERDEKA

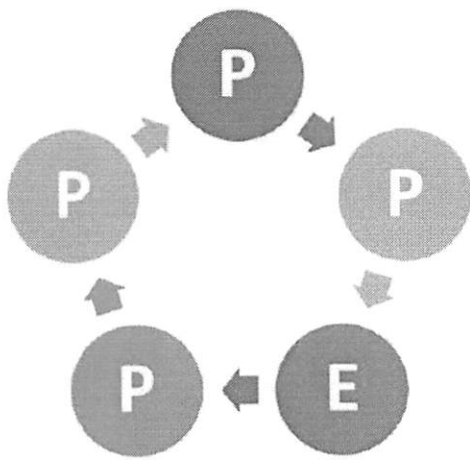
A. Kebijakan Mutu Kampus Merdeka Universitas Negeri Semarang

Kebijakan mutu kampus merdeka di UNNES dilakukan untuk memastikan arah pemenuhan dan peningkatan mutu pendidikan tinggi secara berkelanjutan, yang dijalankan oleh program studi untuk mewujudkan tujuan program, serta untuk memenuhi kebutuhan para pemangku kepentingan melalui penyelenggaraan aktivitas kampus merdeka. Pencapaian tujuan penjaminan mutu Kampus Merdeka dilakukan dan dijalankan secara berkelanjutan oleh UNNES, dan akan dievaluasi melalui mekanisme Monitoring dan Evaluasi oleh Badan Penjaminan Mutu UNNES dan pihak terkait yang ikut dalam pelaksanaan program. Dengan demikian, obyektivitas penilaian terhadap pemenuhan dan indikator keberhasilan dan capaian program dapat dilakukan dan ditingkatkan secara berkelanjutan.

Kebijakan mutu Kampus Merdeka mencakup implementasi siklus penjaminan mutu internal dijalankan sinergis dengan kebutuhan evaluasi eksternal melalui mekanisme monitoring dan evaluasi pada macam-macam kegiatan dalam program kampus Merdeka. Implementasi kebijakan mutu harus disertai dengan komitmen pimpinan dan kepedulian mutu (*quality awareness*) para civitas akademika, sehingga proses penjaminan mutu akan dapat terlaksana dengan baik. Oleh karena itu, kebijakan mutu program ini dibangun dengan memperhatikan keadaan dan karakteristik aktivitas setiap program. Selanjutnya, implementasi tersebut akan terus diiringi dengan upaya-upaya untuk menanamkan dan menumbuhkan kembangkan budaya mutu (*quality culture*) pada setiap komponen program, sehingga penjaminan mutu akan menjadi suatu semangat atau tekad yang muncul dari dalam diri para civitas akademika (*internally driven*).

B. Siklus Penjaminan Mutu

Untuk menjamin mutu program kebijakan kampus merdeka mengadopsi siklus penjaminan mutu menurut Pedoman Sistem Penjaminan Mutu Pendidikan Tinggi yang terdiri atas Penetapan-Pelaksanaan-Evaluasi-Pengendalian-Peningkatan standar sebagaimana gambar berikut.



- P**enetapan Standar Pendidikan Tinggi;
- P**elaksanaan Standar Pendidikan Tinggi;
- E**valuasi Standar Pendidikan Tinggi;
- P**engendalian Standar Pendidikan Tinggi; dan
- P**eningkatan Standar Pendidikan Tinggi.

Gambar 3.1 Siklus mutu PPEPP

Siklus tersebut menggambarkan bagaimana standar pelaksanaan kampus merdeka ditetapkan, dilaksanakan, dievaluasi, dikendalikan, dan ditingkatkan. Satu siklus lengkap dijalankan selama.

Untuk setiap tahapan siklus tersebut dideskripsikan sebagai berikut.

1. Tahapan penetapan standar

Siklus penjaminan mutu dimulai dari derivasi tujuan pelaksanaan program merdeka belajar ke dalam standar yang berkaitan dengan penetapan indikator standar yang diperlukan untuk mendapatkan standar mutu yang dimiliki. Dalam hal ini standar ditetapkan merujuk kepada masing-masing program dan memastikan capaian kompetensi lulusan.

2. Tahapan pelaksanaan standar

Setiap komponen yang terlibat, sesuai dengan tugas dan kewenangan masing-masing menurut struktur organisasi secara konsisten berupaya untuk memenuhi standar pelaksanaan yang telah ditetapkan. Dengan demikian, setiap komponen yang berkaitan dengan program kampus merdeka menjadikan standar ini sebagai tolok ukur dalam menjalankan tugas dan fungsinya masing-masing.

Untuk membantu mencapai standar ini Badan Penjaminan Mutu UNNES akan membuat perangkat dokumen tertulis seperti SOP, formulir/borang, bagan, checklist, yang relevan dengan standar yang terpisah dari panduan ini.

3. Tahapan evaluasi dan pengendalian standar.

Pelaksanaan standar perlu dievaluasi dan dikendalikan secara reguler agar pencapaian standar berjalan secara efektif dan efisien. Evaluasi dilakukan selama proses maupun pada akhir pelaksanaan untuk melihat konsistensi pencapaian standar. Jika dalam evaluasi pelaksanaan standar ditemukan kekeliruan, ketidaktepatan, kekurangan atau kelemahan yang dapat menyebabkan kegagalan pencapaian standar atau tujuan/sasaran/ rencana, harus dilakukan langkah

pengendalian. Langkah pengendalian ini berupa tindakan korektif atau perbaikan untuk memastikan pemenuhan perintah/kriteria/ sasaran di dalam standar.

Untuk keperluan evaluasi dan pengendalian standar diperlukan SOP evaluasi dan pengendalian yang di dalamnya mengatur bagaimana evaluasi dan pengendalian dilakukan dalam program kampus Merdeka.

4. Tahapan peningkatan standar.

Tahapan terakhir siklus penjaminan mutu adalah peningkatan standar yang memanfaatkan hasil-hasil evaluasi. Peningkatan standar menunjukkan komitmen untuk meningkatkan kualitas pelayanan secara terus menerus demi pencapaian tujuan kampus merdeka. Hasil dari peningkatan standar pelayanan adalah diciptakannya standar baru yang menggantikan standar sebelumnya.

C. Tujuan kebijakan

1. Menjamin bahwa setiap layanan program kampus merdeka kepada mahasiswa dilakukan sesuai Standar mutu Universitas Negeri Semarang yang telah ditetapkan, sehingga apabila diketahui bahwa terjadi penyimpangan Standar SPM Universitas Negeri Semarang akan segera dilakukan koreksi;
2. Mewujudkan transparansi dan akuntabilitas publik, khususnya kepada orang tua/wali mahasiswa, tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi sesuai dengan standar mutu Universitas Negeri Semarang yang telah ditetapkan;
3. Memastikan semua pihak dalam penyelenggaraan kampus Merdeka untuk bekerja mencapai tujuan berdasarkan Standar kompetensi lulusan Universitas Negeri Semarang dan secara berkelanjutan berupaya untuk meningkatkan mutu.

D. Standar Mutu Program Kampus Merdeka

Standar mutu program kampus Merdeka diatur untuk memastikan bahwa pelaksanaan program sesuai dengan kriteria keberhasilan program yang ditetapkan dan merujuk kepada Capaian Pembelajaran Lulusan yang telah ditetapkan oleh program studi. Dalam panduan program Kampus Merdeka, program studi harus memastikan pada beberapa komponen berikut:

1. Mutu Kompetensi Peserta

Merujuk pada standar kompetensi Lulusan, program studi menetapkan kriteria kompetensi peserta yang layak untuk mengikuti program kampus merdeka berdasarkan model kegiatan yang ditawarkan.

2. Mutu pelaksanaan.

Program studi Bersama dengan pihak terkait memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan kampus merdeka, sesuai dengan kriteria cakupan aktifitas kegiatan dan luaran yang diharapkan. Penjaminan mutu pelaksanaan ini akan diatur melalui mekanisme monitoring dan evaluasi pelaksanaan.

3. Mutu proses pembimbingan internal dan eksternal.

Program studi memastikan bahwa mahasiswa mendapatkan pembimbingan secara internal oleh dosen dan pembimbing eksternal (lapangan) selama pelaksanaan program. Pembimbingan ini dilakukan untuk memastikan bahwa kegiatan yang dilakukan oleh mahasiswa sesuai dengan tujuan kegiatan.

4. **Mutu sarana dan pasarana untuk pelaksanaan.**
Fasilitasi kegiatan merdeka belajar didukung dengan penggunaan sarana dan prasarana yang memastikan proses dapat terlaksana sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Untuk setiap kegiatan, program studi menetapkan sarana prasarana minimal dan terstandar untuk pelaksanaan program.
5. **Mutu pelaporan dan presentasi hasil.**
Mahasiswa yang mengikuti program kampus merdeka melaporkan hasil kegiatan kampus merdeka sesuai dengan model kegiatan yang diikuti. Program studi memastikan bahwa mahasiswa mampu menunjukkan performansi yang sesuai dengan indikator capaian kegiatan.
6. **Mutu penilaian.**
Kriteria ketercapaian program dipastikan oleh program studi dengan menggunakan penilaian proses dan output yang dihasilkan oleh mahasiswa dengan merujuk pada ketercapaian kompetensi yang telah dirumuskan.

E. Tahapan Pelaksanaan

Merujuk pada panduan Kampus Merdeka (2020) setiap tahapan program kegiatan dilakukan dengan memastikan setiap indicator capaian kegiatan untuk memenuhi capaian beban senilai 20 sks. Dijabarkan sesuai dengan kriteria dalam tabel berikut.

Tabel 3.1 Kegiatan dan Kriteria Mendapat Nilai

No.	Kegiatan	Kriteria untuk dapat sks penuh (20 sks)
1.	Magang/ Praktek Kerja	<ul style="list-style-type: none"> • Tingkat kemampuan yang diperlukan untuk magang harus setara dengan level sarjana (bukan tingkat SMA kebawah) • Mahasiswa menjadi bagian dari sebuah tim – terlibat secara aktif di kegiatan tim • Mahasiswa mendapatkan masukan terkait performa kinerja setiap 2 bulan • Harus memberikan presentasi di akhir magang kepada salah satu pimpinan perusahaan
2.	Asistensi Mengajar di Satuan Pendidikan	<ul style="list-style-type: none"> • Menentukan target yang ingin dicapai selama kegiatan (mis. meningkatkan kemampuan numerik siswa, dst.) dan pencapaiannya dievaluasi di akhir kegiatan

3.	Penelitian/ Riset	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis penelitian (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Harus terlibat dalam pembuatan laporan akhir/presentasi hasil penelitian
4.	Proyek Kemanusiaan	<ul style="list-style-type: none"> • Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ul style="list-style-type: none"> » Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di daerah, sanitasi yang tidak memadai) » Pemberian bantuan tenaga untuk meringankan beban korban bencana • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. menjadi tenaga medis di tengah serangan wabah)
	Kegiatan Wirausaha	<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki rencana bisnis dan target (jangka pendek dan panjang) • Berhasil mencapai target penjualan sesuai dengan target rencana bisnis yang ditetapkan di awal • Bertumbuhnya SDM di perusahaan sesuai dengan rencana bisnis
6.	Studi Independen	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis studi independen (tingkat kesulitan) harus sesuai dengan tingkat sarjana • Topik studi independen tidak ditawarkan di dalam kurikulum PT/prodi pada saat ini • Mahasiswa mengembangkan objektif mandiri beserta dengan desain kurikulum, rencana pembelajaran, jenis proyek akhir, dll yang harus dicapai di akhir studi
7.	Membangun Desa	<ul style="list-style-type: none"> • Berdedikasi untuk 1 atau 2 proyek utama, dengan fokus: <ul style="list-style-type: none"> » Peningkatan kapasitas kewirausahaan masyarakat, UMKM, atau BUM Desa » Pemecahan masalah sosial (mis. kurangnya tenaga kesehatan di desa, pembangunan sanitasi yang tidak memadai) • Menghasilkan dampak yang nyata di akhir kegiatan (mis. irigasi desa yang lebih memadai, koperasi desa menghasilkan keuntungan lebih banyak)
8.	Pertukaran Pelajar	<ul style="list-style-type: none"> • Jenis mata pelajaran yang diambil harus memenuhi ketentuan yang ditetapkan prodi asal untuk lulus (mis. memenuhi kurikulum dasar, memenuhi persyaratan kuliah umum, memenuhi persyaratan elektif, dsb)

F. Monitoring dan Evaluasi Program Kampus Merdeka

Untuk menjamin mutu pelaksanaan program kampus Merdeka maka pelaksanaan monitor dan evaluasi dilakukan mulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Penilaian/evaluasi merupakan salah satu rangkaian kegiatan dalam meningkatkan kualitas, kinerja, dan produktivitas dalam melaksanakan program magang industri. Fokus evaluasi adalah individu mahasiswa, yaitu prestasi yang dicapai dalam pelaksanaan setiap kegiatan program kampus merdeka yang diikuti oleh mahasiswa. Melalui evaluasi akan diperoleh tentang apa yang telah dicapai dan apa yang belum dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti kegiatan. Evaluasi dapat memberikan informasi terkait kemampuan apa yang telah dicapai oleh mahasiswa selama mengikuti program. Selain itu, melalui evaluasi dapat dilakukan judgment terhadap nilai atau implikasi dari hasil program. Selanjutnya, program ini digunakan untuk meningkatkan kompetensi mahasiswa.

G. Prinsip Penilaian

Penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” mengacu kepada 5 (lima) prinsip sesuai SNPT yaitu edukatif, otentik, objektif, akuntabel, dan transparan yang dilakukan secara terintegrasi.

1. Aspek – aspek Penilaian

Sejalan dengan prinsip-prinsip penilaian di atas, maka aspek-aspek yang dinilai dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi”, setidaknya sebagai berikut:

- a. kehadiran saat pembekalan dan pelaksanaan;
- b. kedisiplinan dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas-tugas;
- c. sikap;
- d. kemampuan melaksanakan tugas-tugas;
- e. kemampuan membuat laporan.

2. Prosedur Penilaian

Sesuai dengan prinsip kesinambungan, penilaian dalam pelaksanaan kebijakan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka, program “hak belajar tiga semester di luar program studi” dilakukan selama kegiatan berlangsung (penilaian proses) dan akhir kegiatan berupa laporan kegiatan belajar (penilaian hasil). Penilaian dalam proses dilakukan dengan cara observasi (kepribadian dan sosial) sebagai teknik utama. Sedangkan penilaian hasil dilaksanakan pada akhir pelaksanaan program dengan menggunakan laporan yang dibuat oleh mahasiswa. Penilaian dilakukan oleh pendamping dari Pihak Ketiga yang terkait dengan kegiatan yang diambil oleh mahasiswa dan dosen pendamping di Perguruan Tinggi.

3. Aspek Layanan Program

Standar pelayanan Kampus Merdeka yang dimaksud mengacu pada dimensi-dimensi pelayanan yang dikembangkan oleh Zeithaml dan Valerie A.A. Parasuraman (1998) yaitu *Tangibleness, Reliability, Responsiveness, Assurance, Dan Empathy*.

- a. *Tangibleness* mencerminkan fasilitasi serta sarana dan prasarana yang tersedia yaitu kemampuan program studi dan pihak terkait dalam menunjukkan eksistensinya kepada pihak eksternal.
- b. *Reliability* merupakan kemampuan program studi dan pihak terkait dalam memberikan pelayanan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Kinerja harus sesuai dengan kriteria yang berarti ketepatan waktu, pelayanan yang sama untuk semua pengguna, sikap yang simpatik dan dengan akurasi yang tinggi.
- c. *Responsiveness* merupakan suatu kemampuan untuk membantu dan memberikan pelayanan yang cepat (responsif) dan tepat kepada mahasiswa, dengan penyampaian informasi yang jelas.
- d. *Assurance* terdiri dari beberapa komponen antara lain kredibilitas (*credibility*), keamanan (*security*), kompetensi (*competence*) dan sopan santun (*courtesy*).
- e. *Empathy* merupakan perhatian yang tulus dan bersifat individual atau pribadi yang diberikan kepada mahasiswa dengan berupaya memahami kebutuhan yang diinginkan dalam pelaksanaan program.

Pengukuran dimensi-dimensi tersebut menggunakan instrumen kualitas layanan. Dalam kaitannya dengan pengukuran tersebut untuk pelayanan Kampus Merdeka digunakan instrumen sebagaimana terdapat dalam **lampiran**.

Dengan adanya mekanisme Monitoring dan Evaluasi diharapkan hal ini dapat digunakan untuk mendapatkan umpan balik dari mahasiswa sebagai sarana evaluasi bagi perguruan tinggi dalam mengembangkan program kampus merdeka berikutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi, Kemdikbud. 2020. Buku Panduan Merdeka Belajar - Kampus Merdeka. Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Kemdikbud RI. Diunduh pada 29 April 2020 melalui <http://dikti.kemdikbud.go.id/wp-content/uploads/2020/04/Buku-Panduan-Merdeka-Belajar-Kampus-Merdeka-2020.pdf>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (2020). Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2020 Nomor 47)
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2018). *Panduan KPT*. Jakarta: Direktorat Pembelajaran, Kemenristekdikti.
- Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi. (2017). Permenristekdikti No 55 Tahun 2017 tentang Standar Pendidikan Guru.
- Mishra P & M. J. Koehler. (2006). Technological Pedagogical Content Knowledge: A framework for teacher knowledge. *Teachers College Record*, 108(6): 1017-1054.
- Ornstein, A., & Hunkins, F. (2013) Curriculum Design. In Curriculum: Foundations, Principles and Issues (6th Ed.), Boston, MA: Pearson/Allyn and Bacon.
- Pemerintah Republik Indonesia. (2003). Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2005). Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 157, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4586)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2008). Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2008 Nomor 194, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4941)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Peraturan Presiden No 08 Tahun 2012 tentang KKNI
- Pemerintah Republik Indonesia. (2012). Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2014). Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008 tentang Guru
- Pemerintah Republik Indonesia. (2017). Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah Nomor 74 Tahun 2008

Tentang Guru; dan Dosen.

Spady, William G. (1994). Outcome-based Education Critical Issues and Answer. The American Association of School Administrators.

Schwab, Klaus. (2017). The Fourth Industrial Revolution. New York: Crown Publishing Group.

Lampiran:

Template Kurikulum UNNES 2020 Merdeka Belajar-Kampus Merdeka Prodi

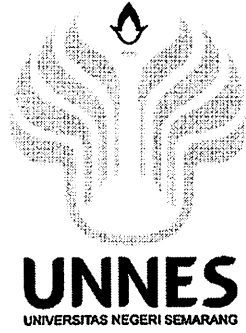
I. Ketentuan Umum

Ketentuan ini merupakan susulan setelah terbit panduan KPT 2020. Semua Prodi harap menyesuaikan. Dokumen kurikulum disusun minimal terdiri dari bagian-bagian sebagai berikut:

- A. Identitas Program Studi - Menuliskan identitas Program Studi meliputi: Nama Perguruan Tinggi, Fakultas, Prodi, Akreditasi, Jenjang Pendidikan, Gelar Lulusan, Visi dan Misi.
- B. Evaluasi Kurikulum dan Tracer Study - Menjelaskan hasil evaluasi pelaksanaan kurikulum yang telah dan sedang berjalan, dengan menyajikan mekanisme hasil evaluasi kurikulum. Analisis kebutuhan berdasarkan kebutuhan pemangku kepentingan dari hasil tracer study.
- C. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum: landasan filosofis, landasan sosiologis, landasan psikologis, landasan yuridis, dan lain-lain.
- D. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value.
- E. Rumusan Standar Kompetensi Lulusan (SKL) yang dinyatakan dalam Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) - CPL terdiri dari aspek: Sikap, dan Keterampilan Umum minimal diadopsi dari SN-Dikti, serta aspek Pengetahuan, dan Keterampilan Khusus dirumuskan mengacu pada deskriptor KKNI sesuai dengan jenjangnya.
- F. Penetapan Bahan Kajian - Berdasarkan CPL dan/atau menggunakan Body of Knowledge suatu Program Studi, yang kemudian digunakan untuk pembentukan mata kuliah baru, dan evaluasi serta rekonstruksi terhadap mata kuliah lama atau sedang berjalan.
- G. Pembentukan Mata Kuliah (MK) dan Penentuan Bobot sks - Menjelaskan mekanisme pembentukan mata kuliah berdasarkan CPL (beserta turunannya di level MK) dan bahan kajian, serta penetapan bobot sks nya. 16 Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- H. Matriks dan Peta Kurikulum - Menggambarkan organisasi mata kuliah atau peta kurikulum dalam struktur yang logis dan sistematis sesuai dengan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi. Distribusi mata kuliah disusun dalam rangkaian semester selama masa studi lulusan Program Studi.
- I. Rencana Pembelajaran Semester (RPS) - RPS disusun dari hasil rancangan pembelajaran, dituliskan lengkap untuk semua mata kuliah pada Program Studi, disertai perangkat pembelajaran lainnya di antaranya: rencana tugas, instrumen penilaian dalam bentuk rubrik dan/atau portofolio, bahan ajar, dan lain-lain.
- J. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi - Hal ini merupakan implementasi kebijakan "Merdeka Belajar- Kampus Merdeka" yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.
- K. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum - Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum.

II. Template

**KURIKULUM UNNES 2020
MERDEKA BELAJAR – KAMPUS MERDEKA**



PROGRAM STUDI SARJANA
.....

FAKULTAS
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2020

PENGESAHAN

KATA PENGANTAR

PRAKATA

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	ii
Prakata	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vii
Daftar Gambar	ix
Daftar Pustaka
Lampiran	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.

....

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1.....

KURIKULUM PROGRAM STUDI S1

I. Identitas Program Studi

Identitas program studi menjelaskan mulai dari nama sesuai nomenklatur, izin, status akreditasi oleh BAN PT dan lembaga lain jika ada, gelar lulusan sesuai nomenklatur, deskripsi, visi, misi, dan tujuan yang disajikan dalam bentuk matriks.

Contoh

	Nama Prodi	
	Izin	
	Akreditasi	
	Gelar	
	Deskripsi	
	Visi	
	Misi	
	Tujuan	

II. Hasil Evaluasi Kurikulum dan *Tracer Study*

Paparkan hasil evaluasi terhadap kurikulum yang tengah berjalan. Kurikulum 2015 dan 2018 (revisi 2019) bagi prodi pendidikan dan Kurikulum 2015 dan 2019 bagi prodi non-pendidikan (lihat panduan)

III. Landasan Perancangan dan Pengembangan Kurikulum dan Rumpun Keilmuan Program Studi (*Body of Knowledge* Bidang Ilmu)

Program studi menuliskan landasan perancangan dan pengembangan kurikulum prodi dan mampu menampilkan kekhasan rumpun keilmuannya sesuai visi-misi-tujuan program studi yang bersesuaian juga dengan visi-misi-tujuan UNNES.

IV. Rumusan Visi, Misi, Tujuan, Strategi, dan University Value.

Tampilkan rumusan yang diminta untuk UNNES, Fakultas dan Prodi. Harus ada kesesuaian masing-masing. Jika perlu deskripsikan kesesuaiannya.

V. Profil Lulusan dan Deskripsi Profil

Berisi profil berupa tugas yang dapat diemban oleh lulusan dan deskripsinya. Pernyataan profil dan deskripsinya memperhatikan KKNI. Khusus bagi prodi pendidikan hendaknya memperhatikan juga Permenristekdikti No. 55 tahun 2017.

Tabel Matrik Profil Lulusan Program Sarjana

Profil	Deskripsi Profil

VI. Rumusan Capaian Pembelajaran Lulusan Program Studi

Rumusan CPL dalam matriks yang memuat unsur CPL, kode CPL, dan rumusan CPL. Rumusan CPL merupakan hasil peninjauan dan adaptasi dari CPL yang sudah ada (bisa berupa hasil rumusan asosiasi prodi sejenis atau rumusan prodi sendiri bagi yang belum memiliki asosiasi). Khusus bagi prodi pendidikan harap mengakomodasi rumusan CPL dalam Permenristekdikti No 55 tahun 2017.

TabelHasil Pemetaan CPL Program Studi S1 Berdasarkan Kompetensi (bagi prodi pendidikan: Sesuai Permenristekdikti 55/2017)

Kompetensi	CPL	Kode CPL
Pemahaman Peserta Didik		
Pembelajaran yang Mendidik		
Penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian		
Kepribadian		

Tabel ... Capaian Pembelajaran Prodi S1

Unsur CPL	Kode CPL	RumusanCPL
Sikap	S1 S2 S3 S4 dst	
Pengetahuan	P1 P2 P3 dst	
Keterampilan umum	KU1 KU2 KU3 Dst	
Keterampilan khusus	KK1 KK2 KK3 Dst	

VII. Penetapan Bahan Kajian berdasarkan CPL

Berisi uraian pemetaan CPL berdasarkan kompetensi dengan menuliskan kode CPL. Selanjutnya CPL yang telah dipetakan diberi bahan kajian yang relevan. Bahan kajian dapat berupa ranting atau dahan ilmu. Setiap bahan kajian kemudian diberikan kode untuk dapat mengisi matriks kaitan antara CPL dan bahan kajian.

Tabel ... Hasil Pemetaan Bahan Kajian Berdasarkan CPL Program Studi S1

Kode CPL	Bahan Kajian	Kode BK
		BK ...
		...
		BK ...
		...

Setelah terpetakan tiap bahan kajian, kemudian diuraikan dalam bentuk matriks untuk mengaitkan antara bahan kajian dan CPL.

Tabel Matrik Kaitan antara CPL dengan Bahan Kajian

No	KODE CPL	KODE BAHAN KAJIAN (BK)															
		1	2	3	4	5	6	n
SIKAP (S)																	
1																	
2																	
n																	
PENGETAHUAN (P)																	
1																	
2																	
n																	
KETERAMPILAN UMUM (KU)																	
1																	
2																	
n																	
KETERAMPILAN KHUSUS (KK)																	
1																	
2																	
n																	

VIII. BahanKajian dan Mata Kuliah

TabelHasil Pemetaan Bahan Kajian dan Mata Kuliah Program Studi S1..... Berdasarkan CPL Sesuai Permenristekdikti 3/2020 (SNDikti)

Kode CPL	Kode BK	Bentuk Pembelajaran (sks*)			sks*	Mata Kuliah
		T	S	P/L		

* Penetaan besarnya sks diuraikan secara rinci dalam Buku Revisi Kurikulum Unnes 2015Prodi Sarjana Pendidikan

Matriks tersebut di atas memiliki arti penting bagi dosen ketika mengembangkan RPS agar setiap dosen tidak menggunakan penalarannya sendiri ketika menuliskan CPL dan menjadi acuan dosen untuk mengembangkan capaian pembelajaran matakuliah (CPMK) dan sub-CPMK

IX. Sebaran Mata Kuliah dan Bobot sks dalam Struktur Kurikulum serta Peta Kurikulum

Komposisi mata kuliah yang telah ditetapkan selanjutnya distrukturkan dalam semester I hingga VIII. Tahap ini adalah menyusun mata kuliah ke dalam semester. Perhatikan ketentuan penyebaran mata kuliah sebagai berikut.

- 4) Semester 1-5 berisi matakuliah wajib keprodian, MKU atau dan MKDK di luar PLP/PKL, KKN dan Skripsi/TA dengan total sks 110 sks ditawarkan atau rata-rata 22 sks/semester. Mata Kuliah Umum (MKU) terdiri atas Mata Kuliah Wajib Umum (MKWU) dan MKU UNNES. MKWU mencakupi Pendidikan Agama, Pendidikan Pancasila, Pendidikan Kewarganegaraan, dan Bahasa Indonesia. MKU UNNES mencakupi Pendidikan Konservasi dan Literasi Digital dan Kemanusiaan. MKDK mencakupi mata kuliah Pengantar Ilmu Pendidikan, Manajemen Sekolah, Psikologi Pendidikan dan Bimbingan Konseling. MKU merupakan mata kuliah yang wajib ditempuh oleh mahasiswa prodi pendidikan dan non-pendidikan. MKDK merupakan mata kuliah wajib tempuh oleh mahasiswa pendidikan. Bobot MKU dan MKDK masing masing 2 sks. Pengelolaan MKU dan MKDK ada pada universitas, yaitu oleh Pusbang MKU-MKDK, Kurikulum, dan Inovasi Pembelajaran, LP3 UNNES. Penempatan MKU atau dan MKDK ada pada semester 1-5 dengan ketentuan sebagai berikut.

Penempatan MKU

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama
	Pendidikan Kewarganegaraan	Bahasa Indonesia
	Pendidikan Konservasi	Literasi Digital dan Kemanusiaan
FIP, FMIPA, FT	Pendidikan Agama	Pendidikan Pancasila
	Bahasa Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan
	Literasi Digital dan Kemanusiaan	Pendidikan Konservasi
FH	Pendidikan Pancasila	Pendidikan Agama
	Pendidikan Konservasi	
	Bahasa Indonesia	Pendidikan Kewarganegaraan
	Literasi Diital dan Kemanusiaan	

Penempatan MKDK Prodi Pendidikan

FAKULTAS	SEMESTER GASAL	SEMESTER GENAP
FBS, FIS, FIK, FE	Pengantar Ilmu Pendidikan	Manajemen Sekolah
	Psikologi Pendidikan	Bimbingan Konseling
FIP, FMIPA, FT	Manajemen Sekolah	Pengantar Ilmu Pendidikan
	Bimbingan Konseling	Psikologi Pendidikan

Bentuk kegiatan pembelajaran yang umum dilakukan dalam prodi adalah kegiatan proses belajar, kegiatan penugasan terstruktur, kegiatan mandiri, seminar, praktikum di laboratorium, praktik studio, praktik bengkel. Tetapi tidak menutup kemungkinan bentuk kegiatan seperti proyek/studi independen, penelitian/riset, perancangan, pengembangan, wirausaha atau bentuk pengabdian pada masyarakat. Semua bergantung pada CPL dan hasil evaluasi kurikulum yang mengharuskan penyempurnaan ataukah peninjauan. Sebagai contoh, hasil analisis terhadap CPL sebuah prodi ternyata menghendaki mahasiswa terampil mengaplikasikan pengetahuan wirausaha sehingga merancang kegiatan pembelajaran wirausaha setara 1 sks disamping ada kegiatan kuliah kewirausahaan setara 2 sks sehingga mata kuliah pendidikan kewirausahaan kemudian diberi bobot 3 sks.

- 5) Semester 6 berisi mata kuliah pilihan (MKPil) dan mata kuliah pengembangan prodi (MKPP) dengan total 20 sks. Kedua kelompok mata kuliah tersebut dapat diambil oleh mahasiswa di luar prodi pada UNNES dan mahasiswa dari prodi sejenis dan berbeda di luar UNNES. Mata kuliah tersebut disediakan tetap mengacu pada kebutuhan CPL sesuai profil lulusan. MK Pilihan dikembangkan agar lulusan memiliki kemampuan tambahan sesuai profil. MKPP merupakan mata kuliah wajib yang dikembangkan sesuai kesepakatan asosiasi prodi dan pembelajarannya dilakukan dalam jaringan (daring). Antar LPTK se Indonesia telah menyepakati untuk memberi tugas kepada setiap prodi dapat mengembangkan 3 mata kuliah pengembangan prodi dan dilaksanakan secara daring. Bahan kajian-bahan kajian dalam MKPP yang dikembangkan prodi hendaknya mengacu pada keunggulan sumberdaya prodi sehingga memiliki nilai tawar bagi prodi sejenis/berbeda baik di dalam maupun luar UNNES. Manajemen pengambilan mata kuliah diatur menggunakan kuota jumlah mahasiswa dengan memperhitungkan sumber daya prodi atau dirancang secara *massive open online courses* (MOOC) yang memungkinkan terbebas dari masalah kuota. Bentuk kegiatan belajar mahasiswa yang dapat dilakukan selain proses kegiatan pembelajaran, kegiatan penugasan terstruktur, dan kegiatan mandiri juga pertukaran pelajar, kegiatan wirausaha, proyek independen, proyek kemanusiaan, bahkan asistensi mengajar di satuan pendidikan (tidak ekuivalen dengan PLP tetapi dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah tertentu di prodi) bagi mahasiswa non pendidikan.
- 6) Semester 7 dan 8 mahasiswa diarahkan untuk melakukan kegiatan pembelajaran di luar prodi di luar UNNES. Semester 7 berisi mata kuliah PLP/PKL dan KKN (@4 sks) dan semester 8 berisi mata kuliah skripsi/TA (6 sks). Bentuk kegiatan mahasiswa yang dapat dirancang adalah magang/praktik kerja yang dapat diekuivalenkan dengan PKL, asistensi mengajar di satuan pendidikan yang dapat diekuivalenkan dengan PLP, melakukan proyek kemanusiaan atau membangun desa/melakukan kuliah kerja nyata tematik yang dapat diekuivalenkan dengan mata kuliah KKN sesuai ketentuan UNNES. Pada semester 7 ini -saat melakukan kegiatan tersebut- juga dimungkinkan mahasiswa melakukan kegiatan studi/proyek independen atau penelitian/riset ilmiah yang hasilnya dapat ditulis sebagai skripsi/TA. Kegiatan terintegrasi semacam itu sangat dianjurkan dapat dirancang oleh prodi.

Contoh

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MKDK UNIV	MKDK PRODI		MATA KULIAH KEPRODIAN							MK	sks	
	VIII						Skripsi/TA (6)						1	6		
	VII						PLP (4)	KKN (4)						2	8	
		terintegrasi diambil di luar prodi asal														
	VI						MKPI1 (2/3)	MKPI2 (2/3)	MKPI3 (2/3)	MKPI4 (2/3)	MKPI5 (2/3)	MKPP1 (2/3)	MKPP2 (2/3)	MKPP3 (2/3)	8	20
		dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES										matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES				
	V			Man Sek (2)	Microtea ch (2)		MKh1(3)	MKh2(3)	MKh3(2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)		9	22
	IV	P.Konserv (2)	Lit Dig Kem (2)	BK (2)	Evabel (2)	Pengel Pembj (2)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)					9	22
	III	PKn (2)		PIP (2)	SBM (2)		MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MKi2 (2)	MKg2 (2)			9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)	Psikope n (2)	Med Bel basisIT (3)		MKa2 (3)	MKb1 (3)	MKc2 (3)	MKf4 (2)	MK1 (2)				9	22
I	P. Agama (2)			Telh Kur Sek (2)		MKa1 (3)	MKe1 (3)	MKc1 (2)	MKf1 (3)	MK2 (3)	MKg1 (2)	MKf3 (2)		9	22	
ORRGANISASI HORIZONRAL (KELUASAN)											56	144				

Penstrukturan di Prodi Pendidikan

ORGANISASI VERTIKAL (KEDALAMAN)	SMT	MKU		MATA KULIAH KEPRODIAN							MK	sks			
	VIII						Skripsi/TA (6)						1	6	
	VII						PKL (4)	KKN (4)						2	8
		terintegrasi diambil di luar prodi asal													
	VI				MKPI1 (2/3)	MKPI2 (2/3)	MKPI3 (2/3)	MKPI4 (2/3)	MKPI5 (2/3)	MKPP1 (2/3)	MKPP2 (2/3)	MKPP3 (2/3)		8	20
		dapat diambil mhs di luar prodi dalam UNNES										matakuliah daring yang juga dapat diambil mhs dari luar prodi dalam UNNES / prodi sejenis atau berbeda dari luar UNNES			
	V			Mkp8 (2)	Mkp9 (2)	MKh1 (3)	MKh2 (3)	MKh3 (2)	MKd3 (2)	MKh4 (4)	MKg3 (2)	MKg4 (2)		9	22
	IV	P.Konserv (2)	Lit Dig Kem (2)	Mkp6 (2)	Mkp7 (4)	MKa4 (3)	MKa5 (4)	MKb4 (3)	MKd2 (2)					9	22
	III	PKn (2)		Mkp4 (2)	Mkp5 (2)	MKa3 (3)	MKb2 (3)	MKb3 (4)	MKd1 (2)	MKi2 (2)	MKg2 (2)			9	22
	II	Pancasila (2)	Bhs Ind (2)	Mkp2 (2)	Mkp3 (3)	MKa2 (3)	MKb1 (3)	MKc2 (3)	MKf4 (2)	MK1 (2)				9	22
I	P. Agama (2)			Mkp1 (2)	MKa1 (3)	MKe1 (3)	MKc1 (2)	MKf1 (3)	MK2 (3)	MKg1 (2)	MKf3 (2)		9	22	
ORRGANISASI HORIZONRAL (KELUASAN)											56	144			

Penstrukturan di Prodi Non Pendidikan

Peta kurikulum diharapkan dapat menggambarkan peta 8 kegiatan program merdeka belajar – kampus merdeka sebagaimana tercantum dalam KPT 2020 sebagai berikut.

semester sks	PROGRAM PEMBELAJARAN DALAM PRODI						PROGRAM MB-KM		
		KODE MK BI	KODE MK SS	KODE MK TT	KODE MK UU		DALAM PT	PT LAIN	NON PT
VIII	SKRIPSI								
B	54.9 U 1-4.9 K 3.3 P1						MK MA - KM		
VII	KON	PYL	KODE MK GO	KODE MK FP					
20	53.5.6 U 2 U10	54.0 U 3.5 P2							MAGANG 55.0 U 2.5 P1 K
VI	KODE MK GG	KODE MK HI	KODE MK I	KODE MK JI	KODE MK KK	KODE MK LL			MK NB - KM
20									
V	KODE MK GG	KODE MK HH	Metode Penelitian	KODE MK DO	KODE MK EE	KODE MK FF	MK MB - KM B		
20			59 U 1 P2 K1						
IV	KODE MK S	KODE MK T	KODE MK U	KODE MK V	KODE MK W	KODE MK X	MK MA - KM A		
20									
III	KODE MK M	KODE MK N	KODE MK O	KODE MK P	KODE MK Q	KODE MK R			
20									
II	KODE MK G	KODE MK H	KODE MK I	KODE MK J	KODE MK K	KODE MK L			
18									
I	KODE MK A	KODE MK B	KODE MK C	KODE MK D	KODE MK E	KODE MK F			
18									

■	MK POKOK PRODI
■	MKWU DAN PENDUKUNG
■	MK PILIHAN
■	MK/PROGRAM MB-KM
■	CPL SIKAP (S)
■	CPL KETERAMPILAN UMUM (U)
■	CPL PENGETAHUAN (P)
■	CPL KETERAMPILAN KHUSUS (K)

PENGAKLIAN DAN PENYETARAAN
KOMPETENSI BARU?

Gambar 12. Contoh Peta Kurikulum Prodi Sarjana dengan

Gambar Peta Kurikulum sebagaimana terdapat pada KPT 2020

DAFTAR STRUKTUR KURIKULUM PRODI

Nama Prodi :

Jurusan :

Fakultas :

Jenjang :

NO	KODE MK	MATA KULIAH	sks	Bentuk Kegiatan	Smt								Lokus Kegiatan					W/Pi	Kode Dosen Penjab	MK Prasyarat
					1	2	3	4	5	6	7	8	A	B	C	D	E			
Semester 1																				
1																				
2																				
dst																				
Jumlah			22																	
Semester 2 5																				
Semester 6																				
			20																	
Semester 7																				
		PLP/PKL																		
		KKN																		
			8																	
Semester 8																				
		Skripsi/TA																		
			6																	
Mata kuliah pilihan atau pengembangan prodi (MKPP)																				

NO	KODE MK	MATA KULIAH	sks	Bentuk Kegiatan	Smt								Lokus Kegiatan					W/Pi	Kode Dosen Penjab	MK Prasyarat		
					1	2	3	4	5	6	7	8	A	B	C	D	E					

Keterangan

Bentuk kegiatan : (A) kuliah, responsi, tutorial; (B) seminar atau sejenisnya; (C) praktikum, praktik studio, praktik bengkel, praktik lapangan, praktik kerja, riset/penelitian, perancangan, atau pengembangan, pelatihan militer, pertukaran pelajar, magang, wirausaha, dan/atau pengabdian kepada masyarakat. Oleh karena setiap prodi memiliki karakteristik yang berbeda maka silakan untuk mengidentifikasi bentuk kegiatan masing-masing prodi. Prodi juga dapat mengisi dengan kode pada kolom, contoh: kuliah diberi kode 1 atau, responsi diberi kode 2 atau

Lokus Kegiatan : A: di prodi asal, B: di luar prodi dalam UNNES, C: di prodi sejenis di luar UNNES, D: di prodi berbeda di luar UNNES, E: pada lembaga non PT

W/Pi : W matakuliah wajib, Pi matakuliah pilihan

Matakuliah prasyarat : kode matakuliah yang harus pernah diikuti sebelumnya.

Matakuliah pilihan atau mata kuliah pengembangan prodi (MKPP) adalah mata kuliah di luar mata kuliah wajib 110 sks (smt 1-5) dan 14 sks (PLP/PKL, KKN, Skripsi/TA) yaitu 20 sks – 36 sks yang dapat ditempuh di prodi asal, di luar prodi asal dalam UNNES, di prodi sejenis/berbeda di luar UNNES, dan lembaga non PT. Matakuliah pilihan yang disediakan terdapat paling tidak 2 kali lipat dari jumlah sks yang harus ditempuh. Mata kuliah pengembangan prodi paling tidak berisi 3 mata kuliah yang dirancang sesuai kesepakatan dengan asosiasi (penugasan asosiasi) dan dilaksanakan pembelajarannya secara daring/*online*.

X. Deskripsi Mata Kuliah

No Urut	Kode	Nama Mata Kuliah	Deskripsi

Ket: Deskripsi MKU dan MKDK telah disediakan oleh Pusbang Kurikulum, MKU-MKDK, Inobel LP3 (lihat catatan di bawah)

XI. Rencana Pembelajaran Semester

(memuat semua RPS dari seluruh mata kuliah baik MKU, MKDK univ dan prodi, MK keilmuan prodi (MKP), PLP, KKN, dan Skripsi/Tugas Akhir, dan Mata Kuliah Pengembangan Prodi). Format RPS dapat diunduh pada laman BPM sesuai form **FM-01-AKD-05 Rev. 05** Rencana Pembelajaran Semester (RPS) – Rev 27 Januari 2020 – Baru

Format Rencana Pembelajaran Semester (RPS)

	KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG Alamat : Gedung H, Kampus Sekaran Gunungpati Semarang 50229 Telp: (024) 8508092/93 Fax: (024) 8508093/850808, Laman: www.unnes.ac.id – Surel: rektor@mail.unnes.ac.id		
	FORMULIR RENCANA PEMBELAJARAN SEMESTER (RPS)		
No. Dokumen FM-02-AKD-05	No. Revisi 05	Hal 1 dari ...	Tanggal Terbit 21 Januari 2020

Mata Kuliah :		Semester :		sks :	Kode MK :.....	
Program Studi :		Dosen Pengampu/Penanggungjawab :				
Pengesahan	Dosen Pengampu		Koordinator Kelompok Bidang Kajian		Koorprodi	
	(tanda tangan)		Jika ada (tanda tangan)		(Tanda tangan)	
Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL)	<u>Sikap</u> CPL 1. CPL 2. <u>Keterampilan Umum:</u> CPL 3. <u>CP Keterampilan Khusus</u> CPL 4. <u>CP Pengetahuan</u> CPL 5.					
Capaian Pembelajaran Matakuliah (CPMK)	CPMK 1. CPMK 2. CPMK 3. CPMK 4: CPMK 5: CPMK 6: Dsb (catatan: memuat rumusan kompetensi sikap, keterampilan dan pengetahuan)					
Deskripsi Matakuliah						
Referensi Matakuliah		1.				
Pertemuan	Kemampuan yang diharapkan	Materi Pembelajaran	Bentuk Pembelajaran; Metode Pembelajaran; Pengalaman Belajar/Tugas		Teknik dan Indikator Penilaian	Bobot Penilaian
			Tatap Muka (TM); Praktikum (PM); Seminar (S); Praktik (P); Praktik	Waktu (menit)		

			Lapangan (PL); Mandiri (M); Terstruktur (T)			
1	<p>a. Menentukan mekanisme reaksi berdasar struktur, pereaksi, pereaksi, dan kondisi reaksi</p> <p>b. Terampil dalam membuat diagram energy berdasar data komputasi kimia (CPMK 1, CPMK 2)</p>	Faktor penentu mekanisme reaksi substansi dan eliminasi	<p>TM, <i>PJBL (Project based leaning)</i> Mahasiswa menunjukkan kreativitas dalam menyiapkan presentasi, aktivitas berdiskusi. Memanfaatkan program kimia komputasi untuk mengoptimasi spesi dalam model reaksi, membuat diagram energi</p>	<p>TM: 2x50 M : 2x60 T : 2x60</p>	<p>Teknik: 1. Tes Tertulis 2. Penilaian Tugas Terstruktur</p> <p>Indikator: Dapat menentukan mekanisme reaksi berdasar struktur, pereaksi, pereaksi, dan kondisi reaksi, dan energetikanya</p>	10
	c.					
	d.					

e.						
----	--	--	--	--	--	--

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{(\text{Bobot Nilai Harian} \times \text{Nilai Harian}) + (\text{Bobot UTS} \times \text{Nilai UTS}) + (\text{Bobot UAS} \times \text{Nilai UAS})}{\text{Bobot Nilai Harian} + \text{Bobot UTS} + \text{Bobot UAS}}$$

XII. Rencana Implementasi Hak Belajar Maksimum 3 Semester di Luar Prodi

Hal ini merupakan implementasi kebijakan “Merdeka Belajar– Kampus Merdeka” yang dinyatakan dalam penetapan 1). Belajar di luar Prodi di PT yang sama, 2) Belajar di Prodi yang sama di luar PT, 3) Belajar di Prodi yang berbeda di luar PT, dan 4) Belajar di luar PT.

XIII. Manajemen dan Mekanisme Pelaksanaan Kurikulum

Rencana pelaksanaan kurikulum dan perangkat Sistem Penjaminan Mutu Internal (SPMI) di perguruan tinggi masing-masing yang terkait dengan pelaksanaan kurikulum. Turunkan dari Bab 3 Penjaminan Mutu Program Kampus Merdeka pada Buku Panduan Penyusunan Kurikulum UNNES 2020

Catatan:

1. Dokumen kurikulum program studi yang telah jadi selanjutnya ditandatangani oleh kepala program studi dan dekan
2. Dalam merumuskan CPL hendaknya memperhatikan dan mengakomodasi beberapa hal
 - Rumusan kompetensi KKN level 6
 - Rumusan SKKNI untuk bidang kerja yang sesuai profil. Silakan berkunjung ke <https://bnsp.go.id/skk?page=2>
 - Rumusan CPL yang sudah ditetapkan oleh asosiasi atau konsorsium masing-masing prodi Jika belum ada maka dapat mengembangkan sendiri
 - Berorientasi OBE, misalnya yang telah ditentukan oleh lembaga sertifikasi AUN QA, dsb.
 - Khusus bagi Prodi Pendidikan juga harus memperhatikan 4 kompetensi dalam SNDikgur (Permenristekdikti 55/2017)

Kepandaian Prodi untuk merumuskan CPL sehingga dapat mengakomodasi berbagai kepentingan di atas akan sangat membantu dalam menentukan bahan kajian dan matakuliah.

3. Rumusan CPL untuk MKU dan MKDK yang dapat dituliskan dalam rumusan CPL prodi -terutama CPL Keterampilan Khusus dan Pengetahuan- adalah sebagai berikut.

CPL MKU

Sikap

- CPL 1. Bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan mampu menunjukkan sikap religius
- CPL 2. Taat hukum dan disiplin dalam kehidupan bermasyarakat dan bernegara
- CPL3. Berperan sebagai warga negara yang bangga dan cinta tanah air, memiliki nasionalisme serta rasa tanggungjawab pada negara dan bangsa
- CPL 4. Menginternalisasi sikap apresiatif dan konservasi khususnya kepedulian dalam pelestarian lingkungan hidup dan nilai-nilai sosial budaya yang berkembang di

masyarakat.

Keterampilan Umum:

CPL 5. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya

CP Keterampilan Khusus

CPL 6. Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia dan memanfaatkan IPTEKS terkait bidang tersebut di atas dalam penyelesaian masalah secara kontekstual

CP Pengetahuan

CPL 7. Menguasai konsep teoritis bidang pengetahuan pendidikan pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa Indonesia, pendidikan agama, pendidikan konservasi, dan literasi digital dan manusia secara umum, serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

CPL MKDK

Sikap

CPL 1. Berkontribusi dalam peningkatan mutu kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan kemajuan peradaban berdasarkan Pancasila

CPL 2. Menunjukkan sikap bertanggung jawab atas pekerjaan di bidang keahliannya secara mandiri

Keterampilan Umum:

CPL 3. Mampu menerapkan pemikiran logis, kritis, sistematis, dan inovatif dalam konteks pengembangan atau implementasi ilmu pengetahuan dan teknologi yang memperhatikan dan menerapkan nilai humaniora yang sesuai dengan bidang keahliannya

CPL 4. Mampu menunjukkan kinerja mandiri, bermutu, dan terukur

CP Keterampilan Khusus

CPL 5. Mampu mengaplikasikan berbagai konsep teoritis dasar bidang kependidikan secara umum untuk mengarahkan terbentuknya kompetensi pemahaman peserta didik, pembelajaran yang mendidik, penguasaan bidang keilmuan dan/atau keahlian, dan sikap dan kepribadian; dan memanfaatkan IPTEKS dalam penyelesaian masalah secara kontekstual

CP Pengetahuan

CPL 6. Menguasai konsep teoritis dasar bidang pengetahuan kependidikan secara umum terkait bimbingan dan konseling, ilmu pendidikan, pengelolaan sekolah, dan psikologi; serta mampu memformulasikan penyelesaian masalah prosedural terkait bidang pengetahuan tersebut di atas.

Salinan sesuai dengan aslinya

Kepala Bagian Hukum dan Kepegawaian
Universitas Negeri Semarang,



Mulyo Widodo, S.Pd., M.M.
NIP 196702101990031002

Ditetapkan di Semarang

REKTOR

UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG,

TTD

FATHUR ROKHMAN